

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI
PERBANDINGAN PEMIKIRAN MUHAIMIN DAN ABUDDIN
NATA)**

TESIS



Oleh :

Nada Oktavia

NIM. 19771055

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI
PERBANDINGAN PEMIKIRAN MUHAIMIN DAN ABUDDIN
NATA)**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.)



Oleh :

Nada Oktavia

NIM. 19771055

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)”. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 02 Desember 2021.

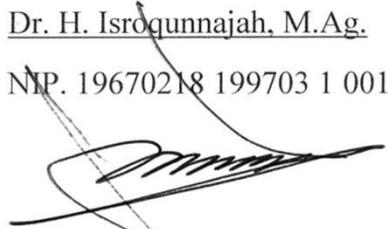
Dosen Penguji,



Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.

Penguji Utama/Penguji I

NIP. 19670218 199703 1 001



Dr. H. Badruddin, M.HI.

Ketua/Penguji II

NIP. 19641127 200003 1 001



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Penguji/Pembimbing I

NIP. 19731002 200003 1 002



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Sekretaris/Pembimbing II

NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui:

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)”. Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

NIP. 19731002 200003 1 002

Pembimbing II,

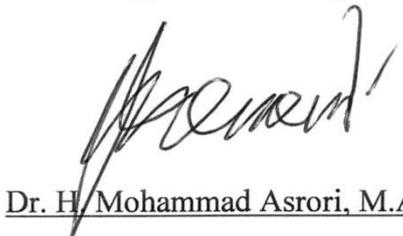


Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa hikmat dan syukur kepada Allah SWT. dan tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah ﷺ yang telah membimbing dan menuntun Kami dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benerang.

Tesis ini, kupersembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan mendampingi dalam hidupku.

Ayahku tercinta Tom Masrur dan Ibuku tercinta Muthamimmah.

Serta kakak-kakakku Mas Ulin, Mbak Ida, Mbak Dina, Mbak Fafi, Mas Robet, Mas Zaki dan Mas Billy yang selalu memberikan nasihat serta dukungan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tidak lupa juga, guru-guruku dan dosenku yang selalu memberikan banyak ilmunya serta selalu bersabar dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada Kami.

Dan yang terakhir, untuk sahabat dan rekan UKM LKP2M yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tulisan ini.

MOTTO

يُؤَيِّدُ شَاءَ رَبِّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: “*Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat*”. (QS. Huud: 118)¹

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “*Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)*”. (QS. Al-Baqarah: 269)²

¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 324

² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 60

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Oktavia
NIM : 19771055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan
Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Nada Oktavia

NIM. 19771055

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya yang begitu berlimpah berupa kesehatan, kecerdasan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga selalu penulis khaturkan kepada junjungan kita, guru kita dan panutan kita yakni Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya diskusi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan selalu bersabar dalam proses penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan selalu bersabar dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bosan-bosannya dalam memberikan ilmu dan pengalamannya selama masa kuliah.
7. Kedua orang tua saya, yang selalu senantiasa mendukung dan terus mendoakan tiap harinya demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini.
8. Seluruh keluarga saya, yang selalu mendukung dari segi usaha, doa serta *financial* sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
9. Seluruh teman-teman program studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 semester ganjil, yang selalu mendukung dan membantu saya selama masa kuliah hingga penyelesaian dalam penulisan tesis ini, serta memberikan warna pada kehidupan perkuliahan S-2 ini.
10. Seluruh teman-teman UKM LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu membantu saya dalam berdiskusi, memberikan rumah kedua serta selalu bisa bercanda ria, sehingga kehidupan perkuliahan S-2 ini tidak hanya menjadi wadah untuk belajar kembali tapi juga mempererat ikatan keluarga yang telah dibangun.
11. Seluruh pihak yang berpartisipasi dalam membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan usaha hingga doanya, yang telah diberikan kepada penulis, akan dibalas dengan limpahan rahmat Allah SWT. sehingga kehidupannya selalu diberikan keberkahan rezeki, kesehatan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Dan menjadi umat Rasulullah hingga akhir hayat.

Akhirul kalam, semoga tesis ini dapat menambah pengetahuan kita semua dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dan perkembangan proses belajar mengajar.

Malang, 26 November 2021



Nada Oktavia
NIM. 19771055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	8
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	18
1. Pendidikan Islam	18
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	20
1. Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Muhaimin	20

2. Konsep Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata	21
B. Pendidikan Agama Islam	23
C. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	31
1. Muhaimin	32
2. Abuddin Nata	33
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Keabsahan Dokumen	35
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data	39
1. Biografi Muhaimin	39
2. Biografi Abuddin Nata	46
B. Pembahasan	51
1. Pokok-pokok Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Muhaimin	51
2. Pokok-pokok Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata	57
3. Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Implikasi	83
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
4.1 Indikator Perbandingan Pemikiran-pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata	70
4.2 Persamaan dan Perbedaan dari Pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata	74

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tahapan <i>Content Analysis</i> Krippendorff	30
3.1 Kerangka Berfikir berdasarkan <i>Content Analysis</i> Krippendorff	38

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= aw
أَي	= ay
أُي	= î
إِي	= û

ABSTRAK

Oktavia, Nada. 2021. *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Tesis: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag., dan Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa ini, sangat berdampak pada pendidikan Islam dari segi aspek kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan, serta dalam aspek proses penyelenggaraan pendidikan termasuk sistem pembelajaran, metode, strategi, maupun teori-teori belajar mengajar. Dalam perkembangannya, ada beberapa tokoh pendidikan Islam yang turut andil dalam mengembangkan pendidikan Islam, antara lain Muhaimin dan Abuddin Nata.

Tujuan dari penelitian ini adalah, *pertama*, untuk menjelaskan pokok-pokok pemikiran Muhaimin dalam pendidikan Islam. *Kedua*, untuk menjelaskan pokok-pokok pemikiran Abuddin Nata dalam pendidikan Islam *Ketiga*, untuk menganalisis dan mengkomparasikan perbedaan serta persamaan yang berkaitan dengan pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu mengkaji dengan mencari informasi dan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis serta relevan dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discourse Analysis* Krippendorff. Pendekatan *discourse analysis* merupakan pendekatan yang berfokus untuk mendefinisikan teks sebagai fenomena untuk mengeksplorasi gagasan tentang suatu hal. Dalam hal ini, peneliti menyajikan pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian meneliti pemikiran Pendidikan Islam serta mengkomparasikan pendidikan Islam tersebut.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, pokok-pokok pemikiran Muhaimin dalam pendidikan Islam, berangkat dengan sudut pandang empiris yang berasal dari permasalahan-permasalahan dari pendidikan Islam secara filosofis, seperti masalah pondasi, masalah struktur, dan masalah operasional. Kemudian, Muhaimin juga menjelaskan tentang pendekatan serta paradigma, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah pemikiran pendidikan Islam yang bisa berpikir analitis-kritis, kreatif, dan inovatif. *Kedua*, pokok-pokok pemikiran yang disampaikan Abuddin Nata, berangkat dari permasalahan secara normatif, yang dalam hal ini berdasar pada permasalahan-permasalahan seperti pengaruh kaum agama, pengaruh ideologi politik, dan sebagainya. Abuddin Nata juga menjelaskan tentang pendekatan serta paradigma pendidikan Islam, yang pada akhirnya mengarah pada pendidikan Islam sesuai dengan apa yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. *Ketiga*, dari kedua pemikiran tersebut, menghasilkan sebuah persamaan dan perbedaan yang kemudian menghasilkan sebuah paradigma epistemologi pendidikan Islam. Paradigma yang dibangun Muhaimin lebih mengarah pada bagaimana paradigma dilihat dari pengalaman manusia yang terjadi, sedangkan Abuddin Nata mengarah pada paradigma berdasarkan pengembangan berdasarkan teori yang sudah ada.

Kata Kunci: Pemikiran Pendidikan Islam, Muhaimin, Abuddin Nata

ABSTRACT

Oktavia, Nada. 2021. Islamic Education Thought (Comparative Study of Muhaimin and Abuddin Nata's Thoughts). Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag., and Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

Developments in the world of education today, greatly impact Islamic education in terms of the quality and quantity of educational institutions, as well as in aspects of the process of providing education, including learning systems, methods, strategies, and teaching and learning theories. In its development, there were several figures of Islamic education who took part in developing Islamic education, including Muhaimin and Abuddin Nata.

The purpose of this study is, first, to explain the main ideas of Muhaimin in Islamic education. Second, to explain the main ideas of Abuddin Nata in Islamic education. Third, to analyze and compare the differences and similarities related to the main ideas of Muhaimin and Abuddin Nata's Islamic education.

This study uses library research, which is to examine by looking for information and data that comes from written materials and is relevant to the problems discussed. While the approach used in this research is Krippendorff's Discourse Analysis. The discourse analysis approach is an approach that focuses on defining text as a phenomenon to explore ideas about something. In this case, the researcher presents the thoughts of Muhaimin and Abuddin Nata, then examines the thoughts of Islamic Education and compares Islamic education.

The results of this study, first, the main points of Muhaimin's thoughts in Islamic education, depart from an empirical point of view that comes from philosophical problems of Islamic education, such as foundation problems, structural problems, and operational problems. Then, Muhaimin also explained about the approach and paradigm, which in the end resulted in an Islamic education thought that could think analytically-critically, creatively, and innovatively. Second, the main ideas conveyed by Abuddin Nata depart from normative problems, which in this case are based on issues such as the influence of religious groups, the influence of political ideology, and so on. Abuddin Nata also explained about the approach and paradigm of Islamic education, which ultimately leads to Islamic education in accordance with what is contained in the Qur'an as a guide for human life. Third, from these two thoughts, they produce similarities and differences which then produce an epistemological paradigm of Islamic education. The paradigm built by Muhaimin is more directed at how the paradigm is seen from the human experience that occurs, while Abuddin Nata leads to a paradigm based on development based on existing theories.

Keyword: Islamic Education Thought, Muhaimin, Abuddin Nata

مستخلص البحث

أوكتايفيا، ندى. 2021. فكر التربية الإسلامية (دراسة مقارنة لأفكار مهيمن وعبد الدين ناطع). فرضية ، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د.الحاج مفتاح الهدى ، ماجستير في الدين الإسلامي د.نور اليقين ، بكالوريوس التربية الإسلامية ، ماجستير في التربية

تؤثر التطورات في عالم التعليم اليوم بشكل كبير على التربية الإسلامية من حيث جودة وكمية المؤسسات التعليمية ، وكذلك في جوانب عملية توفير التعليم بما في ذلك أنظمة التعلم وأساليبه واستراتيجياته ونظريات التعليم والتعلم. في تطورها ، كان هناك العديد من الشخصيات التربوية الإسلامية الذين شاركوا في تطوير التربية الإسلامية ، بما في ذلك مهيمن وعبدالدين نانا.

كان الأهداف من هذه الدراسة هي الأول، شرح الأفكار الرئيسية للمهيمن في التربية الإسلامية، الثاني، شرح الأفكار الرئيسية لعبد الدين ناطع في التربية الإسلامية ، والثالث تحليل ومقارنة الاختلافات والتشابهات المتعلقة بالأفكار الرئيسية في التربية الإسلامية للمهيمن وعبدالدين نانا.

هذا البحث من البحث المكتبي، وهو البحث في المعلومات والبيانات المستمدة من المواد المكتوبة والمتعلقة بالقضية المبحوثة. أما المدخل المستخدم في هذا البحث هو طريقة تحليل الخطاب لكريستيندورف (*Krippendorff*). هذه الطريقة تميل إلى التركيز على تحديد النص كظاهرة لاستكشاف تغير الفكرة عن مسأل. في هذه الحالة، تعرض الباحثة أفكار مهيمن وعبد الدين نطة ، ثم تبحث في أفكار التربية الإسلامية وتقارن بينها.

نتائج هذه الدراسة ، أولاً ، النقاط الرئيسية لأفكار مهيمن في التربية الإسلامية ، تنحرف عن وجهة نظر تجريبية ناشئة عن المشاكل الفلسفية للتربية الإسلامية ، مثل مشاكل الأساس ، والمشاكل الهيكلية ، والمشاكل التشغيلية. بعد ذلك ، شرح مهيمن أيضاً النهج والنموذج ، والذي أسفر في النهاية عن فكر تعليمي إسلامي يمكنه التفكير التحليلي والنقدي والإبداعي والابتكاري. ثانيًا ، تحيد الأفكار الرئيسية التي نقلها عبد الدين نانا عن المشكلات المعيارية ، والتي تستند في هذه الحالة إلى قضايا مثل تأثير الجماعات الدينية ، وتأثير الأيديولوجية السياسية ، وما إلى ذلك. كما شرح عبد الدين نانا عن منهج ونموذج التربية الإسلامية ، والتي تؤدي في النهاية إلى التربية الإسلامية وفقًا لما ورد في القرآن كدليل لحياة الإنسان. ثالثًا ، من هاتين الفكرتين ، ينتج عنهما أوجه تشابه واختلاف والتي تنتج بعد ذلك نموذجًا معرفيًا للتربية الإسلامية. النموذج الذي بناه مهيمن موجه بشكل أكبر إلى كيفية رؤية النموذج من التجربة الإنسانية التي تحدث ، بينما يقود عبد الدين نانا إلى نموذج قائم على التنمية على أساس النظريات الموجودة.

الكلمات الرئيسية: فكر التربية الإسلامية ، مهيمن ، عبد الدين نانا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan diartikan lebih dari sekedar pengajaran karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah proses suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.³ Membicarakan pendidikan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Kemudian, pendidikan juga termasuk salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang tertera dalam pembukaan UUD 1945, alinea keempat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia . . .”⁴

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapatkan di lembaga pendidikan (sekolah) sedangkan pendidikan non formal didapatkan di ranah keluarga dan lingkungan tempat tinggal dari siswa. Dunia pendidikan di masa sekarang benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain

³ Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palopo: Read Institute Press, 2014), 1

⁴ Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4

memperjelas dan mendalami dari tujuan pendidikan di masa sekarang.⁵ Hal ini tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan, namun juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, produktif dan kompetitif terhadap perkembangan dunia.⁶

Jika dilihat dari ajaran Islam, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrinnya. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan ajaran Islam, yakni mengajarkan bahwa orang-orang yang berilmu akan memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. surah al – Mujadilah ayat 11, yakni:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)⁷

Selain itu ada juga hadits yang memerintahkan tentang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu, yakni:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan" (HR. Ibnu Majah)⁸

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk mengenal berbagai aspek kehidupan, baik duniawi dan juga ukhrawi. Salah satu ajaran tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang sering digunakan yakni *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-tardhib*, ketiga kata tersebut

⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), 2

⁶ Sahrodin, “Pemikiran Abuddin Nata tentang Konsep Pendidikan Islam”, (2016), 2

⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 796

⁸ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, kemudian dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah No. 224

memiliki makna yang saling berkaitan untuk mengartikan pendidikan dalam Islam yang berarti menjaga, membina, membimbing, dan memelihara manusia sesuai jalannya.⁹

Perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa ini begitu pesat, baik dalam aspek kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan, maupun dalam aspek proses penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya sistem pembelajaran, metode, strategi, maupun teori-teori belajar mengajar.¹⁰ Salah satu faktor yang terkena dampak dan dalam perkembangan tersebut, yakni kurikulum. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai perkembangan pendidikan. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.¹¹

Pendidikan Islam jika ditarik dari tujuannya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam ajaran agama Islam, yakni menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya., dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun di akhirat.¹² Terjadinya dinamika pertumbuhan dan perkembangan serta peningkatan dari pendidikan Islam pada saat ini, tidak terlepas dari lingkungan dimana Pendidikan Islam itu diajarkan. Dalam hal ini, lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah universitas-universitas Islam yang

⁹ Bagas Bayu Aji, *Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Abuddin Nata*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 4

¹⁰ Asnandar Abubakar, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu", *Al-Qalam*, 1, (Juni 2019), 120

¹¹ Nur Ahid, "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan", *Islamica*, 1, (September 2006), 12

¹² 'Ubaidillah, *Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1

pada dasarnya memiliki peran dalam melahirkan pendidik (guru) agama Islam. Ada beberapa universitas Islam yang produktif dalam melahirkan pendidik dengan latar belakang pendidikan Islam, antara lain, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki tokoh pemikiran yang juga ikut andil dalam pengembangan pendidikan Islam, seperti halnya Muhaimin. Muhaimin merupakan salah satu tokoh pengembangan pendidikan Islam, yang dalam hal ini membahas tentang pengembangan pendidikan Islam secara sempit dan luas. Secara sempit, pengembangan berarti bagaimana menjadikan pendidikan Islam yang lebih besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya.

Secara luas, bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan.¹³ Hal ini sejalan dengan visi dari program studi Pendidikan Agama Islam yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni tenaga pendidik Agama Islam dan pengelola pada satuan pendidikan keagamaan Islam ditanamkan dengan karakter Ulul Albab dan memiliki wawasan internasional, yang nantinya diusahakan agar bisa bersaing dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

Kemudian, sama halnya dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam hal ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga memiliki banyak tokoh

¹³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1

¹⁴ _____, "Pendidikan Agama Islam – S1", <https://fitk.uin-malang.ac.id/project/pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 07.10 WIB

pemikir yang lahir di ruang pendidikan tersebut. Salah satu dari pemikir tersebut adalah Abuddin Nata. Abuddin Nata menggambarkan konsep pendidikan Islam dari sudut pandang Islam itu sendiri, yang mana sesuai dengan ajaran Islam dan seimbang antara dunia dan akhirat. Selain itu, konsep yang diajarkan Abuddin Nata juga memperhatikan fitrah manusia serta kehidupan dari umat manusia sampai dengan masa sekarang. Dalam hal ini, ajaran Islam berorientasi pada mutu pendidikan Islam yang mampu memecahkan problema-problema akibat dari kemajuan zaman yang terus berkembang.¹⁵

Konsep Abuddin Nata tersebut, sejalan dengan visi dari prodi Pendidikan Agama Islam yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni menjadi *center of excellence* dalam bidang Pendidikan Agama Islam di tingkat ASEAN dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman, keilmuan, dan ke-Indonesiaan. Hal tersebut berdampak pada profil lulusan dan capaian pembelajaran yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian, juga berimplikasi pada perubahan dalam struktur kurikulum sekaligus standar pembelajaran serta penilaiannya. Dan mengacu pada visi tersebut, prodi menetapkan tiga profil lulusan, antara lain sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam, Peneliti Pendidikan Agama Islam, dan Konselor Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Dengan banyaknya konsep dari Pendidikan Islam di Indonesia, secara umum dapat dikatakan masih belum mengalami perkembangan yang berarti. tantangan dan permasalahan yang dihadapi masih sangat kompleks, sehingga pengembangan dan inovasi pendidikan Islam masih menjadi pekerjaan rumah yang harus terus dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk terus

¹⁵ Sahrodin, "Pemikiran Abuddin Nata tentang Konsep Pendidikan Islam", 13

¹⁶ _____, "Pendidikan Agama Islam", <http://pai.fitk.uinjkt.ac.id/kurikulum/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 07.22 WIB

berinovasi dalam pengembangan dirinya. Baik dari sisi kurikulum, perangkat manajemen, baik dari sisi pengembangannya maupun strategi dan aktik operasionalnya sehingga lebih efektif dan efisien, baik dalam secara pedagogik, maupun sosio kultural.¹⁷ Dengan adanya perkembangan terus menerus dari setiap manusia dan dunia, menjadi pendidikan agama Islam juga harus ikut dikembangkan tidak hanya dari sumberdaya manusianya, tetapi juga dari sistemnya yakni kurikulum.

Kemudian peneliti juga mempertanyakan apakah konsep dari pendidikan agama Islam yang telah dipelajari dalam beberapa tahun belakangan ini, dapat membentuk moral dari setiap peserta didik sehingga hal tersebut dapat mencapai tingkatan yang maksimal dan terciptanya akhlak Islam yang modern dan berdaya saing. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas masalah dengan judul "*Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata)*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah berangkat dari banyaknya konsep dari Pendidikan Islam di Indonesia, yang dewasa ini dapat dikatakan masih belum mengalami perkembangan yang berarti. Pengembangan dan inovasi dari pemikiran pendidikan Islam menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Dalam hal ini, peneliti berdasarkan dua pemikiran tokoh yang bergerak di bidang pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata,

¹⁷ Fiska Ilyasir, "Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Timplementasi", *Literasi*, 1, (2017), 39

bertujuan untuk mengkomparasikan pemikiran tersebut, sehingga memunculkan sebuah pemikiran baru tentang bagaimana konsep pendidikan Islam kontemporer.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diambil beberapa fokus dan rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pokok-pokok pemikiran Muhaimin dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana pokok-pokok pemikiran Abuddin Nata dalam pendidikan Islam?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan pemikiran pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk menjelaskan pokok-pokok pemikiran Muhaimin dalam pendidikan Islam.
2. Untuk menjelaskan pokok-pokok pemikiran Abuddin Nata dalam pendidikan Islam.
3. Untuk menganalisis dan mengkomparasikan perbedaan serta persamaan yang berkaitan dengan pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, sejumlah hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman serta menambah khazanah keilmuan tentang pemikiran pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian kedua pemikiran tersebut akan dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis, sejumlah hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pertimbangan-pertimbangan bagi beberapa aspek, antara lain:

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pemikiran pendidikan agama Islam oleh lembaga pendidikan seperti universitas maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pendidikan agama Islam dan pemikiran pendidikan menurut Muhaimin dan Abuddin Nata, yang dalam hal ini akan mengembangkan pemikiran pendidikan Islam kontemporer.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai pendidikan Islam, serta pemikiran pendidikan Islam perspektif Muhaimin dan Abuddin Nata.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan bagian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang

sudah melakukan penelitian dengan topik yang sama. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan dan plagiasi terhadap penelitian sebelumnya. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.¹⁸

Penelitian yang pertama, yakni Tesis dari Muhammad Syahid Hisbullah yang berjudul *Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr. H. Muhaimin, MA*, diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2018.¹⁹ Ada beberapa hal yang menjadi persamaan dari penelitian peneliti, *pertama*, peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin. *Kedua*, peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dan pendekatannya menggunakan *content analysis*.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Syahid menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang pemikiran pembaruan dan wacana dari pendidikan Islam perspektif Muhaimin. Sedangkan peneliti berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

Penelitian yang kedua, yakni Tesis dari Pita Anjarsari yang berjudul *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)*, diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

¹⁸ Tim Penyusun dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 42

¹⁹ Muhammad Syahid Hisbullah, *Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, Thesis*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

Ponorogo pada tahun 2018.²⁰ Ada dua point yang menjadi persamaan dari penelitian peneliti, *pertama*, peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin. *Kedua*, peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Pita hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam yang dari perspektif Muhaimin Muhaimin. Sedangkan peneliti berfokus mengkomparasikan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.

Penelitian yang ketiga, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Amru Almu'tasim berjudul *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA*, diterbitkan oleh Jurnal bernama Pena Islam, pada tahun 2019.²¹ Dari segi persamaannya, ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin. Sedangkan peneliti berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

²⁰ Pita Anjarsari, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., Thesis*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018)

²¹ Amru Almu'tasim, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA", *Pena Islam*, 1, (2019)

Penelitian yang keempat, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Muhammad Irsad berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, diterbitkan oleh Jurnal bernama *Iqra'*, pada tahun 2016.²² Dari segi persamaannya, ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin. Sedangkan peneliti berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

Penelitian yang kelima, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Abdul Khakim berjudul *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin*, diterbitkan oleh Jurnal bernama *Al-Makrifat*, pada tahun 2018.²³ Dari segi persamaannya, ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin. Sedangkan peneliti berfokus pada

²² Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)", *Iqra'*, 1, (November 2016)

²³ Abdul Khakim, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin", *Al-Makrifat*, 2, (Oktober 2018)

pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

Penelitian yang keenam, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Pita Anjarsari dan Happy Susanto berjudul *Reconstruction of Islamic Education (Studi of Islamic Education Thoughts of Prof Dr. Muhaimin, M.A.)*, diterbitkan oleh Jurnal bernama *At-Ta'dib*, pada tahun 2019.²⁴ Dari segi persamaannya, ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin secara mendalam.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Pita dan Happy hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Muhaimin, yang kemudian mengarah pada bagaimana merekonstruksi pendidikan Islam itu sendiri. Sedangkan peneliti berfokus pada mengemukakan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut, kemudian dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.

Penelitian yang ketujuh, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Ilman Nasution, Marhamah dan Ainun Syahro Lubis berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Islam bernama *Murabby*, pada tahun

²⁴ Pita Anjarsari dan Happy Susanto, "Reconstruction of Islamic Education (Studi of Islamic Education Thoughts of Prof Dr. Muhaimin, M.A.)", *At-Ta'dib*, 1, (Juni 2019)

2021.²⁵ Dari segi persamaannya, ada tiga point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata, kemudian penelitian ini sama-sama dilakukan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Selanjutnya, peneliti sama menggunakan pendekatan *content analysis*.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Alasannya karena penelitian yang dilakukan oleh Ilman dan kawan-kawan hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam menurut pemikiran Abuddin Nata khususnya terkait analisis strategi pembelajaran. Sedangkan peneliti berfokus pada pengkomparasian dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.

Penelitian yang kedelapan, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Ramli Poloso berjudul *Epistemologi Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata*, diterbitkan oleh Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah bernama Farabi, pada tahun 2018.²⁶ Dari segi persamaannya, ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Alasannya karena penelitian yang dilakukan oleh Ramli hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam menurut pemikiran Abuddin Nata. Sedangkan peneliti berfokus pada dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni

²⁵ Ilman Nasution, dkk, "Analisis Strategi Pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Murabby*, 2, (September 2021)

²⁶ Abdul Khakim, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin", *Al-Makrifat*, 2, (Oktober 2018)

Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam yang kontemporer.

Penelitian yang kesembilan, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Ilma Ayunina, Kambali, dan Akhmad Mujani berjudul *Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)*, diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Studi Islam bernama Rislah, pada tahun 2019.²⁷ Dari segi persamaannya, ada dua point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ilma dan kawan-kawan, menggunakan jenis penelitian kepustakaan..

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Alasannya karena penelitian yang dilakukan oleh Ilma dan kawan-kawan membahas tentang tujuan dari pendidikan Islam yang menyinggung konstruksi karakter siswa di era digital kemudian dianalisis menggunakan pemikiran pendidikan Islam Abuddin Nata. Sedangkan peneliti berfokus pada mengkomparasikan pemikiran pendidikan Islam berdasarkan dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.

Penelitian yang kesepuluh, yakni artikel ilmiah dari yang ditulis oleh Sahrodin berjudul *Pemikiran Abuddin Nata tentang Konsep Pendidikan Islam*, diterbitkan oleh Jurnal STAI An-Nur, pada tahun 2016.²⁸ Dari segi persamaannya,

²⁷ Ilma Ayunina, dkk, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)", *Rislah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2, (September 2019)

²⁸ Sahrodin, "Pemikiran Abuddin Nata tentang Konsep Pendidikan Islam", 1

ada satu point yang menjadi titik persamaannya, yakni peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.

Dari segi perbedaannya, bisa dilihat dari fokus penelitian yang sudah dikatakan berbeda. Hal ini dikarenakan, penelitian yang dilakukan oleh Sahrodin menyinggung konsep dari pemikiran pendidikan Islam menurut Abuddin Nata. Sedangkan peneliti berfokus pada mengkomparasikan dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, yang diwacanakan akan mengemukakan pemikiran pendidikan Islam yang kontemporer.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian dapat dirumuskan dalam sebuah tabel, yakni:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Syahid Hisbullah, 2018, Tesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin. 2. Peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dan pendekatannya menggunakan <i>content analysis</i>. 	Penelitian yang dilakukan oleh Syahid menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang pemikiran pembaruan dan wacana dari pendidikan Islam perspektif Muhaimin.	Penelitian ini berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.
2.	Pita Anjarsari, 2018, Tesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin. 	Penelitian yang dilakukan oleh Pita hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam yang dari perspektif Muhaimin	Penelitian ini berfokus mengkomparasikan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.

		2. Peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan	Muhaimin.	
3.	Amru Almu'tasim, 2019, Artikel Ilmiah dalam Jurnal Pena Islam	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.	Penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin.	Peneliti berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.
4.	Muhammad Irsad, 2016, Artikel Ilmiah dalam Jurnal <i>Iqra'</i>	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.	Penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin.	Penelitian ini berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.
5.	Abdul Khakim, 2018, Artikel Ilmiah dalam Jurnal <i>Al-Makrifat</i>	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin.	Penelitian yang dilakukan oleh Amru menyinggung pemikiran pendidikan Islam khususnya tentang kurikulum berdasarkan dari pemikiran Muhaimin.	Penelitian ini berfokus pada pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.
6.	Pita Anjarsari dan Happy Susanto, 2019, Artikel Ilmiah dalam Jurnal <i>At-Ta'dib</i>	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran pengembangan pendidikan Islam perspektif Muhaimin secara mendalam.	Penelitian yang dilakukan oleh Pita dan Happy hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Muhaimin, yang kemudian mengarah pada bagaimana merekonstruksi pendidikan Islam itu sendiri.	Penelitian ini berfokus pada mengemukakan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, dan dari dua pemikiran tersebut, kemudian dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam.
7.	Ilman Nasution, Marhamah dan	1. Peneliti sama-sama membahas tentang	Penelitian yang dilakukan oleh Ilman	Penelitian ini berfokus pada pengkomparasian

	Ainun Syahro Lubis, 2021, Artikel Ilmiah dalam Jurnal Pendidikan Islam bernama <i>Murabby</i>	<p>pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.</p> <p>2. Penelitian ini sama-sama dilakukan menggunakan jenis penelitian kepustakaan.</p> <p>3. Peneliti sama menggunakan pendekatan <i>content analysis</i>.</p>	dan kawan-kawan hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam menurut pemikiran Abuddin Nata khususnya terkait analisis strategi pembelajaran.	dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.
8.	Ramli Poloso, 2018, Artikel Ilmiah dalam Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah bernama <i>Farabi</i>	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.	Penelitian yang dilakukan oleh Ramli hanya menyinggung pemikiran pendidikan Islam menurut pemikiran Abuddin Nata.	Penelitian ini berfokus pada dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian dua pemikiran tersebut dikomparasikan menjadi sebuah pemikiran pendidikan Islam yang kontemporer.
9.	Ilma Ayunina, Kambali, dan Akhmad Mujani, 2019, Artikel Ilmiah dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam bernama <i>Rislah</i>	<p>1. Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma dan kawan-kawan, menggunakan jenis penelitian kepustakaan.</p>	Penelitian yang dilakukan oleh Ilma dan kawan-kawan membahas tentang tujuan dari pendidikan Islam yang menyinggung konstruksi karakter siswa di era digital kemudian dianalisis menggunakan pemikiran pendidikan Islam Abuddin Nata.	Penelitian ini berfokus pada mengkomparasikan pemikiran pendidikan Islam berdasarkan dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata.
10.	Sahrodin, 2016, Artikel Ilmiah dalam Jurnal STAI An-Nur	Peneliti sama-sama membahas tentang pemikiran Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata.	Penelitian yang dilakukan oleh Sahrodin menyinggung konsep dari pemikiran pendidikan Islam menurut Abuddin Nata.	Penelitian ini berfokus pada mengkomparasikan dua tokoh pemikiran pendidikan Islam, yakni Muhaimin dan Abuddin Nata, yang diwacanakan akan mengemukakan pemikiran pendidikan Islam yang kontemporer.

G. Definisi Istilah

- Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran agama Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik agar menjadi pandangan dan sikap hidup dari peserta didik tersebut. Kemudian, juga diartikan sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik dari segi sudut pandang maupun sikap hidup, yang berpedoman pada ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyertakan beberapa informasi pendukung, seperti abstrak, daftar isi, daftar pustaka, dan sejumlah dokumen lainnya. Dari penelitian ini menggunakan beberapa bab dalam menjabarkan permasalahan, yakni:

Bab I Pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, namun judul bab akan menyesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Jika dijelaskan, dalam bab ini peneliti mengkaji perspektif teoritis dengan mengeksplorasi sejumlah literatur terkait pendidikan agama Islam dan menyajikan pemikiran-pemikiran pendidikan Islam dari perspektif Muhaimin dan Abuddin Nata. Kemudian, dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang kerangka berpikir sesuai dengan teknik analisis data yang akan digunakan, yakni *content analysis* milik Klaus Krippendorff.

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian di sini berisi desain penelitian dan langkah-langkah metode dalam proses pengumpulan dan analisis data. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan dokumen, dan teknik analisis data berdasarkan *content analysis* milik Klaus Krippendorff.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, namun judul bab akan menyesuaikan dengan data dan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini. Jika dijelaskan, bab ini akan menjelaskan tentang data berupa informasi-informasi deskriptif yang diperoleh dari hasil diskusi dan membaca dari beberapa literasi diolah, diorganisasi, diurutkan, dan diklarifikasi sesuai dengan penelitian yang ada. Kemudian, data yang telah matang tersebut dianalisis sesuai dengan perspektif teori yang ada serta diarahkan agar mampu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V Simpulan dan Saran, terdiri dari simpulan, implikasi penelitian, dan saran. Peneliti memberikan penjelasan secara singkat hasil penelitian, agar titik permasalahan dapat ditemukan dan dapat diselesaikan. Di samping itu, peneliti juga memberikan saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini, khususnya kepada lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini agar mampu mengambil tindakan yang tepat dalam proses mengembangkan pendidikan Islam. Laporan penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu bab I hingga bab V.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Muhaimin

Pembaharuan bisa diartikan belum dipahami, belum diterima, atau belum dilaksanakan oleh penerima pembaharuan, meskipun bukan hal baru bagi orang lain. Secara etimologis, pembaharuan merupakan asal kata dari *modernasition* yang dalam berarti proses menjadi baru. Pembaharuan berarti upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman, termasuk struktur pendidikan Islam. Jika dilihat konteks pembahasan di penelitian ini, pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan pendidikan.

Pembaharuan pendidikan biasanya digunakan sebagai proses perubahan untuk memperbaiki keadaan sebelumnya menuju kondisi yang lebih baik. Pendidikan Islam dalam hal ini diartikan bimbingan jasmani rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan hadits.²⁹

Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dimaksud oleh Muhaimin mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif dan

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 8

inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan. Dalam hal ini, pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam bermuara pada tiga permasalahan pokok, yakni *pertama, foundational problems*, merupakan masalah-masalah pondasi pendidikan Islam. *Kedua, structural problems*, merupakan masalah-masalah struktural pendidikan Islam. *Ketiga, operational problems*, merupakan masalah-masalah operasional pendidikan Islam.³⁰

2. Konsep Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata

Konsep pendidikan Islam yang disampaikan Abuddin Nata, berangkat dari visi, misi dan sifat pendidikan Islam itu sendiri. Abuddin Nata berpendapat bahwa visi lahir dari hasil dialektika antara realitas dan idealitas. Kemudian jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, maka visi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam merumuskan misi, tujuan, kurikulum, proses belajar, guru, murid, manajemen dan lingkungan. Dengan demikian, visi pendidikan Islam dapat dirumuskan yaitu menjadikan pendidikan Islam sebagai tatanan yang kuat, berwibawa, efektif dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam.³¹

Kemudian, pembahasan tentang misi pendidikan Islam, diartikan sebagai tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, antara visi dan misi harus memiliki hubungan yang sangat erat yaitu fungsional simbiotik yang berarti saling mengisi dan memiliki umpan balik. Visi adalah sesuatu

³⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, 3-9

³¹ Ramli Poloso, "Epistemologi Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata", 85-86

yang ingin dicapai dan misi adalah sarana atau jalan untuk mewujudkan visi tersebut. Ada beberapa misi pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Abuddin Nata, yakni:³²

- a. Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat.
- c. Melaksanakan program wajib belajar.
- d. Melaksanakan program pendidikan anak usia dini (PAUD).
- e. Mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang.
- f. Memberantas sikap jahiliyah.
- g. Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan oleh pertikaian dan perselisihan.
- h. Melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat rohani dan jasmani.
- i. Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan bencana di muka bumi.
- j. Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dalam ciptaan Allah swt.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa semua misi dalam pendidikan Islam yang hendak dikemukakan oleh Abuddin Nata identik dengan pendekatan normatif, yaitu sesuai dengan apa yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Abuddin Nata

³² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 45

mengemukakan bahwa pada dasarnya sifat dari pendidikan Islam sama dengan sifat ajaran Islam itu sendiri. Sebab pendidikan Islam berdasar pada al-Qur'an dan Sunnah. Ada beberapa sifat pendidikan Islam yang harus dipahami secara universal demi mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Sifat pendidikan Islam harus terbuka.
- b. Sifat pendidikan Islam harus fleksibel.
- c. Sifat pendidikan Islam harus seimbang (tawazun).
- d. Sifat pendidikan Islam harus Rabbaniyah.
- e. Sifat pendidikan Islam harus demokratis, sepanjang hayat, unggul dan memberdayakan.

Berdasarkan beberapa sifat tersebut di atas, jelaslah bahwa secara konseptual pendidikan Islam adalah pendidikan yang memenuhi segala aspek persyaratan yang dibutuhkan untuk memajukan suatu bangsa dan masyarakat yang maju. Oleh karenanya harus memperhatikan aspek mutu dan kualitas pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran agama Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik agar menjadi pandangan dan sikap hidup dari peserta didik tersebut.³³ Kemudian, pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati, dan

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 7-8

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dengan tuntutan untuk menghormati agama lain.³⁴ Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2), menegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat *pertama*, pendidikan Pancasila. *Kedua*, pendidikan Agama. Dan *Ketiga*, pendidikan Kewarganegaraan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar dalam kurikulum pendidikan nasional.

Fuad Hasan berpendapat bahwa pendidikan agama Islam mencakup beberapa hal, yakni *pertama*, upaya untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia. *Kedua*, aspek yang disiapkan meliputi aspek badan, akal, dan rohani sebagai suatu kesatuan anpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek lain. *Ketiga*, persiapan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya sehingga dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.³⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan dari pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan serta pengamalan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Dalam hal ini, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19

³⁵ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 5

dan telah bertawa kepada Allah. Jadi, hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.³⁶

Selain itu, ada beberapa pakar yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim guna bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)³⁷

Agama dalam kehidupan sosial juga mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian. Selain itu, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa fungsi agama antara lain:

1. Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil.

2. Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi oleh orang adalah kekecewaan. Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang.

³⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19-20

³⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 766

3. Menentramkan Batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih ampuh, betapa gelisahannya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penenteram dan penenang jiwa di samping menjadi pengendali moral.

Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam atau bisa disebut PAI mencakup beberapa ruang lingkup pengajaran, yakni hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Sedangkan dari segi bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yakni Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Muamalah, Akhlak, Syariah, dan Tarikh.

Berkaitan dengan kurikulum, secara terminologi kurikulum diartikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian lebih detail Azyumardi Azra menyatakan, bahwa kurikulum merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode,

dan sistem evaluasi melalui tahap-tahap penguasaan peserta didik terhadap berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

Jika diaplikasi dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pendoman perencanaan yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*). Prinsip-prinsip yang harus dijadikan sebagai acuan, antara lain:³⁹

1. Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya;
2. Prinsip menyeluruh pada tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum;
3. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum;
4. Prinsip interaksi antara kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat;
5. Prinsip pemeliharaan perbedaan individual di antara peserta didik, baik perbedaan dari segi minat, bakat, kemampuan, kebutuhan dan lainnya;
6. Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut;
7. Prinsip perpatutan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum, begitu pula dengan peraturan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

³⁸ Amirudin, "Pemikiran Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, MA" *Al-Idarah*, 2, (2016), 8-9

³⁹ Asnandar Abubakar, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu", 122

Kemudian, berkaitan dengan implementasi kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam, ada beberapa kompetensi utama yang dijadikan standar kompetensi lulusan, antara lain:⁴⁰

1. Kemampuan Kerja, *pertama*, mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Kedua*, mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. *Ketiga*, mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
2. Penguasaan Pengetahuan, *pertama*, yakni menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. *Kedua*, menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. *Ketiga*, menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu

⁴⁰ <https://fitk.uin-malang.ac.id/project/pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 10.05 WIB

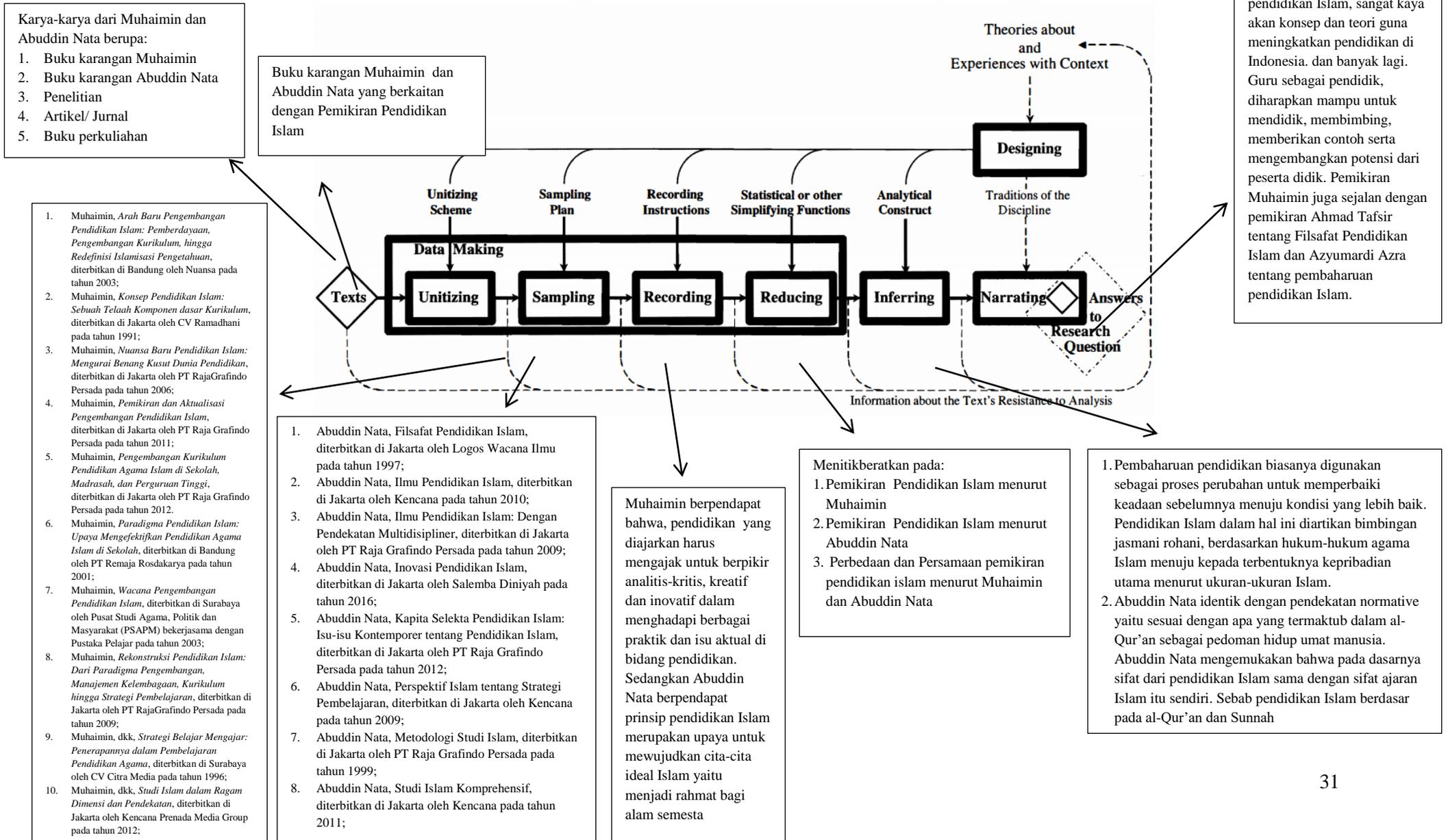
memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. *Keempat*, menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. *Kelima*, menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.

3. Kemampuan Manajerial, *pertama*, yakni mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan. *Kedua*, mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. *Ketiga*, mampu memetakan wacana dan fenomena keagamaan serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Tanggung Jawab, yakni bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi agama baik secara mandiri maupun dengan kemitraan. Kemudian, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir berdasarkan *Content Analysis* Krippendorff



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji dengan mencari informasi-informasi dan data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis serta relevan dengan permasalahan yang dibahas.⁴¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discourse Analysis*. Pendekatan *discourse analysis* (analisis wacana) merupakan pendekatan yang cenderung berfokus pada bagaimana mendefinisikan teks sebagai fenomena untuk mengeksplorasi perubahan gagasan tentang suatu hal.⁴²

Pendekatan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³ Dalam hal ini, peneliti menyajikan pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian meneliti pemikiran Pendidikan Islam serta mengkomparasikan pendidikan Islam tersebut.

B. Sumber Data

Pada penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian tesis ini, yakni:

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 54

⁴² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: an Introduction to its Methodology, 2nd edition* (United States of America: Sage Publications, 2004), 16

⁴³ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60

1. Muhaimin

- a. Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, diterbitkan di Bandung oleh Nuansa pada tahun 2003;
- b. Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen dasar Kurikulum*, diterbitkan di Jakarta oleh CV Ramadhani pada tahun 1991;
- c. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, diterbitkan di Jakarta oleh PT RajaGrafindo Persada pada tahun 2006;
- d. Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 2011;
- e. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 2012.
- f. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, diterbitkan di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2001;
- g. Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, diterbitkan di Surabaya oleh Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar pada tahun 2003;

- h. Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, diterbitkan di Jakarta oleh PT RajaGrafindo Persada pada tahun 2009;
 - i. Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, diterbitkan di Surabaya oleh CV Citra Media pada tahun 1996;
 - j. Muhaimin, dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana Prenada Media Group pada tahun 2012;
2. Abuddin Nata
- a. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh Logos Wacana Ilmu pada tahun 1997;
 - b. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana pada tahun 2010;
 - c. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 2009;
 - d. Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh Salemba Diniyah pada tahun 2016;
 - e. Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 2012;

- f. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana pada tahun 2009;
- g. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 1999;
- h. Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana pada tahun 2011;

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, maupun lainnya. Sumber sekunder dari tesis ini berupa buku-buku, majalah, artikel dan segala hal yang berkaitan pendidikan agama Islam, dan pengembangan pendidikan agama Islam guna melengkapi, menggabungkan serta dibenturkan dengan pemikiran yang ada.⁴⁴

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam sumber data maupun sumber penelitian, pengumpulan data dimulai dengan:

1. Pengumpulan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya kolaborasi yakni tentang Pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata (sebagai data primer).
2. Menelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh-tokoh yang bersangkutan dengan topik yang sedang teliti (sebagai data sekunder).

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 35-37

3. Dokumentasi sebagai alat pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.
4. Pada pengumpulan data ini, analisis telah dilakukan untuk meringkas data.

D. Keabsahan Dokumen

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan yang harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, mampu menyediakan hal dasar agar dapat diterapkan dan memperoleh keputusan yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Pengecekan keabsahan data dianggap penting dalam suatu penelitian, karena hal itu merupakan syarat dalam sebuah penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu data penelitian karya ilmiah harus valid dan akurat sehingga diperlukan hal-hal yang dapat menegaskan bahwa data itu memang benar-benar valid dan akurat.⁴⁵

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Kemudian, teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan data yang telah didapatkan berdasarkan buku-buku dan karya yang dimiliki oleh Muhaimin,

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 310

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

kemudian mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Begitu juga dengan pemikiran Abuddin Nata, data yang didapatkan juga harus dicek kembali kebenaran informasi yang didapatkan dengan membandingkan karya-karya yang telah dimilikinya.

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti halnya dokumentasi, yang berarti menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder, kemudian melakukan diskusi ilmiah dengan teman sejawat, sehingga derajat kepercayaan data dapat menjadi valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teknik *Content Analysis*. Klaus Krippendorff (2004) memberikan pengertian mengenai *content analysis* yakni:⁴⁷

“Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from text (or other meaningful matter) to the contexts of their use”.⁴⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, Krippendorff juga menjelaskan mengenai komponen-komponen yang harus ada di dalam *content analysis*. Beberapa komponen ini menjadi jalan seorang peneliti untuk berpartisipasi, ikut mengkonsep, membicarakan sesuatu dan ikut mengevaluasi desain *content*

⁴⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: an Introduction to its Methodology*, 2nd edition, 16

⁴⁸ “Analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks ke konteks penggunaannya”

analysis tahap demi tahap. Beberapa komponen (tahap) yang ada di dalam *content analysis*, antara lain:⁴⁹

1. *Unitizing*

Unitizing adalah upaya untuk melakukan pembedaan sistematis dari segmen-segmen teks pemikiran pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata, kemudian hal tersebut didapatkan dari dokumen, gambar, suara, dan hal-hal yang dapat diamati guna kepentingan penelitian;

2. *Sampling*

Sampling adalah upaya untuk menyederhanakan data dengan cara membatasi pengamatan pada semua unit yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dan difokuskan pada pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata mengenai pendidikan Islam, kemudian mengkomparasikan kedua pemikiran tersebut;

3. *Recording/ coding*

Recording/ coding adalah upaya untuk menjembatani kesenjangan antara teks-teks yang disatukan dan pembacaan seseorang terhadapnya, antara gambar-gambar berbeda dan apa yang dilihat orang di dalamnya, atau antara pengamatan terpisah dan interpretasi situasional mereka;

4. *Reducing Data*

Reducing data adalah upaya untuk mengurangi data yang tidak berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata, sebagai peningkatan representasi yang efisien guna

⁴⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: an Introduction to its Methodology*, 2nd edition, 83-85

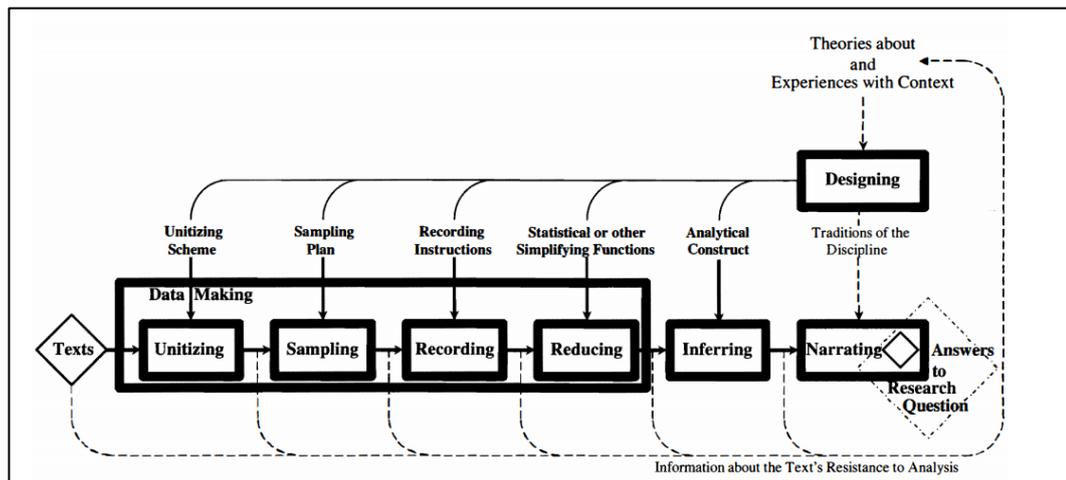
kebutuhan analisis, terutama data yang terlalu besar dan tidak terfokus pada masalah dalam penelitian;

5. *Abductively Inferring*

Abductively inferring adalah upaya untuk menarik kesimpulan dari fenomena kontekstual (pemikiran pendidikan Islam) yang terdapat di dalam teks guna menggerakkan analisis di luar data serta membenturkan dengan beberapa teori yang sejalan;

6. *Narrating*

Narrating adalah upaya untuk menceritakan jawaban atas rumusan masalah yang diambil oleh peneliti guna untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain mengenai konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata mengenai pendidikan Islam, kemudian mengkomparasikan kedua pemikiran tersebut.



Gambar 3.1: Tahapan Content Analysis Krippendorff

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Biografi Muhaimin

a. Latar Belakang Keluarga Muhaimin

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., atau biasa dikenal dengan Muhaimin dilahirkan di Lumajang pada 11 Desember 1956. Muhaimin merupakan putra dari pasangan H. Soelchan (alm.) dan Hj. Chotimah (alm.). Selama masa hidupnya, Muhaimin beralamat di Jalan Joyo Raharjo No. 150 Malang. Beliau juga tidak pernah bosan untuk selalu menambah pengalaman dan keilmuannya. Dalam hal ini, beliau merupakan dosen tetap sekaligus Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.⁵⁰

b. Latar Belakang Pendidikan Muhaimin

Perjalanan karirnya dalam menempuh guru besar tidak lepas dari pendidikan yang ditempuhnya mulai dari Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Lumajang (1969), PGAN 4 Tahun (1973), PGAN 6 Tahun Lumajang (1975), Sarjana Muda/ S1 Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang (1976-1982), S2 di

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 320

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1987-1989), dan S3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵¹

Muhaimin sering mengikuti beberapa kegiatan, antara lain School Management Training di Kanada bulan Oktober sampai dengan Desember pada tahun 2000, Short Course di Iran bulan September pada tahun 2003, Kunjungan kerja ke Sudan, Qatar dan Mesir bulan Januari sampai Februari pada tahun 2004, 2 kali Sandwich Program di Malaysia pada tahun 2004 dan 2005, serta pernah menjadi Narasumber pada seminar pendidikan Islam di Riyadh Saudi Arabia sekaligus mengadakan penyuluhan pendidikan pada sekolah-sekolah Indonesia di Jeddah, Makkah dan Riyadh pada bulan Mei tahun 2005.⁵²

c. Karya-karya Muhaimin

Muhaimin merupakan sosok yang banyak berkontribusi untuk pendidikan agama Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang ia ikuti, seperti anggota Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di Jawa Timur, menjadi Konsultan dan Pelatih Pengembangan Kurikulum Pendidikan TK/RA, Madrasah (MI, MTs, MA) dan Madrasah Diniyah, Tim Pengembangan Kurikulum PTAI Ditpertaids Depag RI, Pelatih Pengawas PAI dan Kepala Madrasah Kanwil Depag di Jatim,

⁵¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 320

⁵² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, 340-341

Konsultan Penulisan Buku Paket PAI SMP pada MGMP PAI Kotamadya Malang,

Selain itu, Muhaimin juga merupakan anggota Tim Pakar Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI Madrasah Dimapendais Depag Pusat, Pelatih Pengembangan Madrasah di Kanwil Depan Provinsi Bali, Instruktur dan Pelatih pada Diklat Kanwil Depan Jawa Timur, Tim Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Asesor Akreditasi Program Studi maupun Asesor Akreditasi Institusi sekaligus Direktur Lembaga Konsultasi Pengembangan Pendidikan Islam (LKP2-I) di Malang, Konsultan Pengembangan Madrasah Terpadu di Lumajang dan banyak lagi.⁵³

Muhaimin juga aktif dalam menulis buku, melakukan berbagai penelitian, menjadi narasumber di berbagai seminar mulai dari lokal, nasional hingga internasional dan workshop, serta beberapa kegiatan pelatihan, dan menulis artikel di beberapa majalah dan surat kabar. Buku-bukunya yang sudah diterbitkan, antara lain:⁵⁴

- 1) *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, diterbitkan oleh Kalam Mulia di Jakarta pada tahun 1989;
- 2) *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)*, diterbitkan oleh Ramadhani di Solo pada tahun 1991;

⁵³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, 340-341

⁵⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 343-345

- 3) *Belajar sebagai sarana Pengembangan Fitrah Manusia*, diterbitkan oleh Kalam Mulia di Jakarta pada tahun 1991;
- 4) *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, diterbitkan oleh Ramadhani di Solo pada tahun 1992;
- 5) *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, diterbitkan oleh Trigenda Karya di Bandung pada tahun 1993;
- 6) *Bekal para Juru Dakwah Masa Kini*, diterbitkan oleh Trigenda Karya di Bandung pada tahun 1994;
- 7) *Dimensi-dimensi Studi Islam*, diterbitkan oleh Karya Abditama di Surabaya pada tahun 1995;
- 8) *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, diterbitkan oleh Citra Media di Surabaya pada tahun 1996;
- 9) *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, diterbitkan oleh Karya Abditama di Surabaya pada tahun 1996;
- 10) *Tema-tema Pokok Dakwah Islam di Tengah Transformasi Sosial*, diterbitkan oleh Karya Abditama di Surabaya pada tahun 1998;
- 11) *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya di Bandung pada tahun 2001 (Cet. I) dan 2002 (Cet. II);

- 12) *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar di Yogyakarta pada tahun 2003 (Cet. I) dan 2004 (Cet. II);
- 13) *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Islamisasi Pengetahuan*, diterbitkan oleh Nuansa Cendikia di Bandung pada tahun 2003;
- 14) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada di Jakarta pada tahun 2005;
- 15) *Pengembangan Kurikulum di PTAI*, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar di Yogyakarta pada tahun 2005;
- 16) *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diterbitkan oleh Prenada di Jakarta pada tahun 2005;
- 17) *Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang*, diterbitkan oleh UIN di Malang pada tahun 2005;
- 18) *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada di Jakarta pada tahun 2006;
- 19) *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, diterbitkan oleh Kanwil Depag Jatim di Surabaya pada tahun 2007;

- 20) *Pedoman dan Implementasi Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Tsanawiyahh (MTS)*, diterbitkan oleh Kanwil Depag Jatim di Surabaya pada tahun 2007;
- 21) *Pedoman dan Implementasi Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Aliyah (MA)*, diterbitkan oleh Kanwil Depag Jatim di Surabaya pada tahun 2007;
- 22) *Pedoman dan Implementasi Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada di Jakarta pada tahun 2008;
- 23) *Model Pengembangan Rencana kerja Madrasah, Serial Manajemen Pendidikan Agama Islam*, diterbitkan oleh Kantor Wilayah Depatemen Agama Jawa Timur bekerjasama dengan Lembaga Konsultasi Dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam (LKP2-I) Malang di Surabaya pada tahun 2007;
- 24) *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan hingga Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, dan Strategi Pembelajaran*, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada di Jakarta pada tahun 2009;
- 25) *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, diterbitkan oleh Prenada Media di Jakarta pada tahun 2009;

Di samping kesibukannya tersebut, Muhaimin juga menulis buku-buku diktat perkuliahan yang dipublikasikan di kalangan mahasiswa, antara lain:⁵⁵

- 1) Kuliah Pengantrir Ilmu Agama Islam;
- 2) Dirosah Islamiyah: Aspek Teologi;
- 3) Dirosah Islamiyah: Aspek Filsafat;
- 4) Manusia dan Pendidikan: Kajian tentang Belajar Menurut Konsep Islam;
- 5) Pergumulan Umat Islam di Pentas Sejarah: Seri Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam;
- 6) Pemikiran Teologi Islam pada Periode Klasik;
- 7) Modul Ulum al-Hadits;
- 8) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 9) Bekal Pendidik Agama Islam Luar Sekolah;
- 10) Pengembangan Pendidikan Islam: Menggagas Format Pendidikan Islam di Masa Depan;
- 11) Problematika Pendidikan Islam;
- 12) Lima Belas Isu Penting dalam Pengembangan Pendidikan Islam;
- 13) Esei-esei Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam.

⁵⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, 339-340

2. Biografi Abuddin Nata

a. Latar Belakang Keluarga Abuddin Nata

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A lahir pada tanggal 2 Agustus 1954 lahir di Desa Cibuntu Kulon, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ayahnya bernama Muallim Nata, merupakan tamatan pesantren Balai Rombeng Salafiyah di Banten. Ia bekerja sebagai guru ngaji, imam dan khatib di Masjid kampung, sambil berdagang dan bertani menggarap sawah milik tetangganya. Kemudian, adapun ibunya bernama Siti Aisyah, ia seorang wanita tak pandai baca tulis, namun ibunya taat beragama, patuh pada suami, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membantu pekerjaan suami di sawah.

Abuddin Nata merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, dua kakak perempuannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sedangkan dua adik perempuannya juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan guru mengaji, kemudian seorang adik laki-lakinya bekerja sebagai pedagang kuliner di Jakarta dan pernah bersekolah di Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 4 tahun, tetapi tidak tamat.⁵⁶

b. Latar Belakang Pendidikan Abuddin Nata

Pendidikan Abuddin Nata dimulai di Madrasah Ibtidaiyah di Jati Pinggir Tanah Abang Jakarta hingga kelas 3, pada tahun 1963. Dilanjutkan di Madrasah Wajib Belajar (BWB) di Desa Nagrog

⁵⁶ Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2016), iii

Ciampe Bogor, dan selesai pada tahun 1968. Setelah tamat PGA selama 4 tahun, Abuddin Nata juga belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan belajar di Madrasah Tsanawiyah pada sore hari di tempat yang sama. Selanjutnya, Abuddin Nata dilanjutkan di Pendidikan Guru Agama tingkat atas (PGAA/PG 6 tahun) sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Jauharatin Naqiyah, Cibeer, Cilegon, Banten, hingga tamat pada tahun 1974.⁵⁷

Pada tahun 1978, Abuddin Nata meraih gelar Sarjana Muda (BA) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian, *Risalah Takwa sebagai Tujuan Pendidikan*, dan pada tahun 1982 meraih gelar sarjana lengkap Drs. (*Doctorandus*) dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul *Sumbangan Pendidikan Islam bagi Pemeliharaan Lingkungan Hidup*. Selanjutnya pada tahun 1994, Abuddin Nata mendapat gelar MA (*Master of Art*), kemudian tahun 1997 mendapat gelar Dr. (Doktor) dalam bidang ilmu agama Islam dengan konsentrasi Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian, pada tahun 1999-2000, mengikuti *Visiting Postdoctorate Programme* di Islamic Studies McGill University, Montreal Kanada.⁵⁸

Abuddin Nata di masa kecilnya merupakan siswa yang aktif, yang dalam hal ini aktif sebagai ketua kelas, dan semasa di PGA Tsanawiyah, dan PGAA aktif sebagai ketua kesiswaan, olahraga, seni,

⁵⁷ Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*, iii-iv

⁵⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 373-374

pengembangan minat bakat dan lainnya dengan meraih berbagai prestasi dan kejuaraan, adapun semasa menjadi mahasiswa di intra aktif sebagai pengurus senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta Ketua Badan Koordinasi Kegiatan Mahasiswa (BKK) yang setingkat dengan dewan mahasiswa, adapun di ekstra aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dimulai sebagai ketua HMI komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Lembaga Pendidikan Mahasiswa Islam (Lapenmi), hingga menjadi sebagai ketua II Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat. Kegiatan di HMI ini dimulai sejak tahun 1975, hingga sekarang dengan jabatan sebagai ketua presidium korp HMI (Kahmi) Cabang Ciputat.⁵⁹

Abuddin Nata memulai karier dengan menjadi tenaga peneliti lepas pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) di Jakarta (1981-1982). Kemudian, dia menjadi Instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) DKI Jakarta (1982-1985), pengisi acara Obrolan Ramadhan (OBOR) pada Radio Mustag Jakarta (1992-1998), hingga kini dia bertugas sebagai dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dosen tidak tetap pada Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan berbagai pengalaman kerjanya, dia juga menuangkan pengetahuan, keilmuan dan pemikirannya melalui berbagai buku yang ditulisnya.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* (Depok: Prenadamedia Group, 2016), 308

Dia memulai karier dengan menjadi tenaga peneliti lepas pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) di Jakarta (1981-1982). Kemudian, dia menjadi Instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) DKI Jakarta (1982-1985), pengisi acara Obrolan Ramadhan (OBOR) pada Radio Mustag Jakarta (1992-1998), hingga kini dia bertugas sebagai dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dosen tidak tetap pada Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan berbagai pengalaman kerjanya, dia juga menuangkan pengetahuan, keilmuan dan pemikirannya melalui berbagai buku yang ditulisnya.

c. Karya-karya Abuddin Nata

Abuddin Nata merupakan seorang Guru Besar Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Semasa kuliah, ia merupakan mahasiswa yang aktif menulis di berbagai media masa, antara lain Harian Umum Pelita, Harian Umum Republika, Majalah Mimbar Ulama, Majalah Panji Masyarakat, dan berbagai jurnal lainnya.⁶⁰ Selain itu, Abuddin Nata juga telah menghasilkan beberapa karya tulis buku, antara lain:⁶¹

- 1) Sejarah Agama;
- 2) Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf;

⁶⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, 373-374

⁶¹ Ilma Ayunina, dkk, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital, 11

- 3) Dirasat Islamiyah;
- 4) Metodologi Studi Islam;
- 5) Studi Islam Komperhensif;
- 6) Pendidikan salam Prespektif Al-Qur'an;
- 7) Kapita Selekta Pendidikan Islam;
- 8) Filsafat Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam;
- 9) Sejarah Sosial Intelektual Pendidikan Islam;
- 10) Sosiologi Pendidikan Islam, Paradigma Pendidikan Islam;
- 11) Pendidikan Islam di Era Global;
- 12) Ilmu Pendidikan Islam;
- 13) Manajemen Pendidikan Islam;
- 14) Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan;
- 15) Sejaran Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam;
- 16) Pendidikan Islam Multidisipliner;
- 17) Akhlak Tasawuf;
- 18) Islamisasi Ilmu Pengetahuan;
- 19) Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam;
- 20) Ilmu Kalam;
- 21) Filsafat dan Tasawuf;
- 22) Peta Keragaman Pendidikan Islam di Indonesia;
- 23) Tema-tema Pokok al-Qur'an Bibliografi Beranotasi al-Qur'an;
- 24) Materi Dakwah Terurai, menuju guru uang profesional;
- 25) Pendidikan dalam Perspektif Hadis;

- 26) Kontributor tulisan untuk Ensiklopedia Islam;
- 27) Ensiiklopedia Islam di Indonesia;
- 28) Modul Program Penyetaraan Guru Agama Islam;
- 29) Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran;
- 30) Strategi Pembelajaran;
- 31) Fikih Kedokteran;
- 32) Pembaruan Pendidikan Islam, dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

1. Pokok-pokok Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Muhaimin

Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dimaksud oleh Muhaimin mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan. Dalam hal ini, pemikiran tentang pembaharuan pendidikan Islam bermuara pada tiga permasalahan pokok, yakni:⁶²

a. Foundational Problems (masalah-masalah pondasi)

Foundational Problems merupakan masalah-masalah pondasi pendidikan Islam. Permasalahan pondasi terdiri dari *religious foundation* (pondasi agama), *philosophic foundational problem* (permasalahan pondasi filosofis), pondasi yuridis atau hukum, *empiric/ scientific foundational problem* (terdiri dari pondasi historis, sosiologis, psikologis, antropologis, ekonomi dan politik). Jika

⁶² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 17-18

dijelaskan lebih terperinci, permasalahan pondasi yang dimaksud, yakni:⁶³

- 1) Normatif-Teologis (pondasi religius), yakni ajaran dan nilai-nilai Islam yang diyakini sebagai kebenaran dan kebaikan, sehingga harus dijadikan pegangan secara kokoh, dilestarikan serta diwariskan kemudian dikembangkan melalui sistem pendidikan Islam;
- 2) Filosofis (pondasi filosofis), yakni ada sesuatu dalam pendidikan Islam yang harus dipikirkan dan direnungkan secara mendalam, radikal, universal sehingga melahirkan keputusan yang bijaksana dalam penyelenggaraan sistem pendidikan Islam;
- 3) Psikologis (pondasi psikologis), yakni manusia sebagai individu memiliki potensi, karakteristik kejiwaan yang berbeda-beda dari segi kelemahan dan kelebihan masing-masing. Pondasi ini berperan untuk membantu setiap individu menonjolkan kelebihanannya;
- 4) Historis (pondasi sejarah), yakni pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan yang berada dalam proses sejarah, ruang dan waktu yang penuh dengan peristiwa dan tantangan yang selalu berjalan dan berubah selaras dengan perkembangan zaman;

⁶³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, 8-9

- 5) Sosiologis (pondasi sosial), yakni setiap individu memiliki ketergantungan terhadap individu lainnya, kelompoknya, masyarakatnya, sehingga saling mempengaruhi satu sama lain;
- 6) Politik (pondasi politik), yakni kehidupan seseorang berada dalam sistem pemerintahan dan kekuasaan tertentu sehingga sistem dan corak politik ikut andil dalam mengatur sistem pendidikan;
- 7) Ekonomi (pondasi ekonomi), yakni pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana untuk menyiapkan manusia atau tenaga kerja yang produktif dan siap pakai (jasanya) oleh masyarakat.

b. *Structural Problems* (masalah-masalah struktur)

Structural Problems merupakan masalah-masalah struktural pendidikan Islam. Permasalahan struktur terdiri dari:⁶⁴

- 1) Struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa dan desa terpencil;
- 2) Struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan manula;
- 3) Struktur ekonomi bisa dikategorikan ke dalam kaya, menengah dan miskin;
- 4) Struktur rumah tangga bisa dikategorikan ke dalam rumah tangga karir dan non karir;

⁶⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, 8-9

- 5) Struktur jenjang pendidikan bisa dikategorikan ke dalam pendidikan dasar, menengah, pendidikan tinggi dan seterusnya.

c. *Operational Problems* (masalah-masalah operasional)

Operational Problems merupakan masalah-masalah operasional pendidikan Islam. Permasalahan operasional terdiri dari:⁶⁵

- 1) Operasional mikro, yakni permasalahan mengenai keterkaitan faktor/ unsur/ komponen dalam pendidikan Islam. Misalnya, hubungan interaktif lima faktor pendidikan, yaitu tujuan pendidik dan tenaga kerja pendidikan, peserta didik, alat-alat pendidikan Islam dan lingkungan pendidikan;
- 2) Operasional makro, yakni permasalahan mengenai keterkaitan pendidikan Islam dengan sistem di luar pendidikan Islam seperti sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama baik secara nasional maupun transasional.

Selanjutnya, pengembangan pendidikan Islam dalam pemikiran Muhaimin, memerlukan pemahaman berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini, Muhaimin memberikan beberapa pendekatan, antara lain:⁶⁶

- a. Pendekatan multidisiplin, yakni pendekatan yang berupaya untuk berkonsultasi kepada ahli-ahli agama, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, ekonomi dan sebagainya;

⁶⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, 3

⁶⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, 10-11

- b. Pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan yang berupaya untuk menghasilkan model pendidikan Islam dengan cara bekerja sama dengan sejumlah ahli dari beragam keahlian dan spesialisasi;
- c. Pendekatan sistemik, yakni pendekatan yang berupaya untuk bekerja dengan cara mengolah ilmu yang bertolakbelakang dari asumsi (makna waktu, urutan kerja dan hasil).

Kemudian, pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dimaksud oleh Muhaimin pendidikan dan berdasarkan persoalan hidup yang pada dasarnya merupakan salah satu tahapan dalam membentuk kepribadian. Paradigma yang dibangun oleh Muhaimin terbagi menjadi beberapa paradigma, antara lain:

- a. Paradigma dari sisi historis-sosiologis

Dilihat dari sisi historis-sosiologis, setidaknya telah muncul beberapa paradigma pengembangan pendidikan Islam, antara lain:⁶⁷

- 1) Paradigma formisme atau dikotomis, yakni paradigma yang memandang aspek kehidupan dengan sangat sederhana. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti laki-laki dan perempuan, ada dan tidak ada, bulat dan tidak bulat, dan seterusnya;
- 2) Paradigma mekanisme, yakni paradigma yang memandang kehidupan dari berbagai aspek pendidikan. Pendidikan

⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 39-47

dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya;

- 3) Paradigma organisme, yakni paradigma yang memandang pendidikan Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan Islam dan dimanifestasikan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup yang Islami.

b. Paradigma dari sisi kepedulian

Dilihat dari sisi kepedulian, setidaknya telah muncul beberapa paradigma pengembangan pendidikan Islam, antara lain:⁶⁸

- 1) Paradigma ortodoksi, yakni memandang ajaran dan nilai Islam sebagai produk pemikiran Ulama terdahulu sebagai kriteria utama dalam membangun sistem pendidikan Islam dengan tetap mengacu pada pemikiran dan pengalaman generasi terdahulu;
- 2) Paradigma Islamisasi, yakni memandang pemikiran dan pandangan non-Muslim di bidang pendidikan sebagai ancaman yang sangat dominan dan orang-orang Islam harus melindungi kepercayaannya;
- 3) Paradigma modernisasi Islam, yakni memandang umat Islam semakin mundur dan berada dalam keterbelakangan. Hal ini, disebabkan oleh kepicikan, berpikir, kebodohan dan

⁶⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*. 11-12

ketertutupan dalam memahami ajaran agamanya sendiri, sehingga sistem pendidikan Islam tertinggal terhadap kemajuan yang dicapai Barat atau dunia luar.

2. Pokok-pokok Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata

Abuddin Nata mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pendidikan Islam yang juga merupakan prinsip yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah, antara lain:⁶⁹

- a. Prinsip pendidikan wajib belajar dan mengajar.
- b. Prinsip pendidikan untuk semua.
- c. Prinsip pendidikan sepanjang hayat.
- d. Prinsip pendidikan berwawasan global.
- e. Prinsip pendidikan integralistik dan seimbang.
- f. Prinsip pendidikan yang sesuai dengan bakat manusia.
- g. Prinsip pendidikan yang berbasis riset dan rencana.
- h. Prinsip pendidikan yang unggul dan profesional.
- i. Prinsip pendidikan yang berbasis masyarakat.
- j. Prinsip pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa prinsip di atas, maka dipahami bahwa nilai-nilai pokok dalam Islam harus menjadi acuan dalam proses pendidikan. Sehingga hal itu akan membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan di luar Islam. Terutama bisa melahirkan lulusan pendidikan Islam yang berkarakter. Selain itu juga, prinsip pendidikan Islam merupakan upaya untuk

⁶⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 91-96

mewujudkan cita-cita ideal Islam, yaitu menjadi rahmat bagi alam semesta. Jika melihat kembali ke sejarahnya, sejak awal kedatangannya di Indonesia, agama Islam telah mengambil peran dalam kegiatan pendidikan, antara lain:⁷⁰

a. Islam memiliki karakter sebagai agama dakwah dan pendidikan.

Dalam hal ini, Islam itu sendiri berkewajiban mengajak, membimbing, dan membentuk kepribadian umat manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan inisiatif awalnya, umat Islam mulai membangun sistem dan lembaga pendidikan, yakni pesantren, madrasah, dan akademi. Melalui lembaga pendidikan tersebut, telah dilahirkan para ulama, tokoh agama, dan para pemimpin masyarakat, yang nantinya bertujuan untuk memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan bangsa.

b. Terdapat hubungan simbiotik fungsional antara ajaran Islam dengan kegiatan pendidikan.

Hubungan antara ajaran Islam dan kegiatan pendidikan, terlihat dari bagaimana agama Islam memberikan dasar sebagai perumusan visi, misi, tujuan dan berbagai aspek dari pendidikan itu sendiri. Kemudian, dari sisi pendidikan, Islam membutuhkan pendidikan sebagai sarana yang strategis untuk menyampaikan nilai dan praktik ajaran Islam kepada masyarakat.

c. Harkat dan martabat manusia yang diangkat oleh agama Islam.

Dalam hal ini, Islam melihat bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat

⁷⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 7-10

manusia dalam berbagai kehidupan. Hal ini sejalan dengan surat al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT. berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Mujadilah: 11)⁷¹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diambil lima aspek pendidikan, yang merupakan aspek atau komponen utama dalam kegiatan pendidikan, antara lain:⁷²

- a. Aspek proses dan metodologinya, yaitu membaca dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu mengumpulkan informasi, memahami, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan memverifikasi;
- b. Aspek guru yang dalam hal ini kembali kepada Allah SWT.;
- c. Aspek murid yang dalam hal ini adalah Nabi Muhammad SAW. dan umat manusia;
- d. Aspek sarana prasarana yang dalam hal ini disebut dengan kata *qalam* (pena);

⁷¹ Al-Qur'an, 96, 1-5

⁷² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, 8-9

- e. Aspek kurikulum yang dalam hal ini segala sesuatu yang belum diketahui manusia.

Dalam sebuah kegiatan pendidikan, dari sejak dahulu hingga sekarang ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri, antara lain:⁷³

- a. Pendidikan dijadikan sebagai media untuk menyalurkan gagasan para filsuf

Pada zaman Yunani Kuno, pendidikan dijadikan sebagai media bagi para filsuf untuk menyalurkan gagasan dan pemikirannya. Dalam hal ini, para filsuf tersebut berusaha mempengaruhi dan membentuk pola pikir karakter masyarakat menurut pandangannya. Seperti halnya pemikiran dari Socrates, Plato, Aristoteles, dan Plotinus, yang masih bisa dijumpai dalam seluruh bidang ilmu pengetahuan termasuk dalam studi Islam hingga sekarang. Hal ini mengartikan bahwa betapa kuatnya pengaruh filsafat ke dalam dunia pendidikan.

- b. Pendidikan di bawah pengaruh kaum agama

Dunia pendidikan pernah berada di dalam genggaman kaum agama, yakni para kaum agama pengelola gereja, kuil, wihara, sinagog, masjid, dan pesantren, yang dalam hal ini memiliki pengaruh yang begitu kuat dalam mengendalikan proses pendidikan. Dengan pandangan yang dikotomis dan adanya wibawa dan otoritas kaum agama, ilmu pengetahuan hanya dapat diterima sebagai doktrin

⁷³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 21-29

agama. Kuatnya pengaruh kaum agama terhadap pendidikan, di satu sisi pihak memberikan sumbangan yang besar bagi timbulnya stabilitas dan ketentraman kehidupan masyarakat, serta adanya kesinambungan regenerasi para ulama. Namun, di sisi lain mereka tertinggal dalam manajemen dan ilmu pengetahuan modern, yang kurang mapu mendialogkan ilmu agama dengan berbagai permasalahan yang kontekstual dan aktual. Hal ini menyebabkan para lulusan pendidikan agama kurang memiliki akses untuk memasuki dunia kerja modern.

c. Pendidikan di bawah pengaruh ideologi politik pemerintah

Berbagai kebijakan politik pemerintah juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Seperti halnya pada masa Orde Baru, perpolitikan diwarnai dengan politik yang bersifat sentralistik, dengan titik tekan pada pembangunan ekonomi yang ditopang oleh kekuatan birokrasi pemerintah, angkatan bersenjata, dan konglomerat. Keadaan tersebut mengekang kebebasan masyarakat untuk berkreasi, berinovasi, berinisiatif, berimajinasi dan seterusnya.

d. Pendidikan di bawah tekanan supremasi ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan berada di bawah tekanan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dalam hal ini memiliki corak karakter yang rasional, objektif, empiris dan naturalis. Pengaruh-pengaruh pendidikan seperti halnya filsafat, agama, seni, politik, dan sebagainya, mulai bergeser akibat adanya perkembangan teknologi. Akibat dari hal tersebut,

berdampak pada berkurangnya minat pada keilmuan non eksakta. Selain itu, juga berdampak pada lulusan pendidikan tersebut, yang akhirnya menjadi sangat rasional, kurang mendapatkan sentuhan emosionalitas, dan spiritualitas.

e. Pendidikan di bawah tekanan dunia perdagangan bebas

Pendidikan yang berada di bawah tekanan perdagangan bebas, diawali dengan adanya sebuah riset yang dilakukan oleh Amerika Serikat, yang hasil riset tersebut menyatakan investasi dalam dunia pendidikan, lebih menguntungkan daripada investasi di bidang saham. Dalam hal ini, Amerika Serikat menghasilkan sebuah riset dan membuat sistem pendidikan yang berorientasi pada pasar. Dampak yang terjadi dengan adanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar dan logika bisnis, mengakibatkan adanya perubahan pada pola pikir menjadi materialistik, ekonomis, pragmatis, dan sistemik.

Berkaitan dengan tantangan pendidikan Islam, tantangan yang ada saat ini jauh berbeda dengan tantangan pendidikan pada masa klasik ataupun masa pertengahan dahulu. Tantangan pendidikan Islam di zaman sekarang selain menghadapi pertarungan ideologi-ideologi, juga menghadapi berbagai kecenderungan. Dalam hal ini, kecenderungan yang dimaksud, yakni:⁷⁴

a. Kecenderungan integrasi ekonomi

Kecenderungan ini menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini termasuk salah

⁷⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 13-17

satu kegiatan yang diperdagangkan dan dihadapkan dengan logika bisnis. Munculkan konsep pendidikan yang berbasis pada sistem dan infrastruktur, kemudian manajemen berbasis mutu terpadu, *interpreneur university*, dan lahirnya Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (BHP), yang dalam hal ini menempatkan pendidikan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

b. Kecenderungan fragmentasi politik

Kecenderungan ini berasal dari terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat semakin membutuhkan perlakuan yang adil, demokratis, egaliter, transparan, akuntabel, cepat, tepat, dan profesional. Kecenderungan ini dilihat dari adanya pengelolaan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (*school based management*), pemberian peluang kepada komite atau majelis sekolah/madrasah untuk ikut dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan, pelayanan proses belajar mengajar yang lebih memberikan peluang dan kebebasan peserta didik, yakni model belajar mengajar yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Kecenderungan penggunaan teknologi canggih (*sophisticated technology*)

Kecenderungan ini berangkat dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seperti halnya komputer, laptop, dan sebagainya. Kehadiran dari teknologi ini berdampak pada terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih

cepat dan transparan, serta tidak dibatasi waktu dan tempat. Melalui teknologi ini, para peserta didik atau mahasiswa dapat melakukan pendaftaran kuliah atau mengikuti kegiatan belajar dari jarak jauh. Sementara itu, peran dan fungsi tenaga pendidik juga bergeser menjadi fasilitator, katalisator, motivator dan dinamisator. Peran pendidikan saat ini, tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Keadaan ini mengharuskan adanya model pengelolaan pendidikan yang berbasis pada teknologi komunikasi dan informasi.

d. Kecenderungan kesalingtergantungan (*interdependency*)

Kecenderungan ini terjadi ketika suatu keadaan seseorang, dapat memenuhi kebutuhannya apabila dibantu oleh orang lain. Berkaitan dengan dunia pendidikan, suatu kesalingtergantungan ini muncul dengan adanya badan akreditasi pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan juga menunjukkan ketergantungan lembaga pendidikan terhadap pengakuan dari pihak eksternal dari lembaga pendidikan tersebut. Kemudian, kesalingtergantungan ini berkaitan juga dengan kebutuhan lulusan pendidikan terhadap lapangan pekerjaannya, hal ini memiliki ketergantungan ketika seseorang lulusan yang telah lulus dari lembaga pendidikan tersebut, pasti membutuhkan pekerjaan nantinya.

e. Kecenderungan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan

Kecenderungan ini berasal dari adanya perubahan pola pikir (*mindset*) masyarakat yang melakukan kegiatan pendidikan, yang

semula belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik, dan psikisnya, dan pola pikir tersebut berubah menjadi belajar dengan tujuan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar. Dengan adanya perubahan pola pikir tersebut, berdampak juga pada pemilihan program studi bagi setiap siswa yang telah lulus dan ingin ke tahap selanjutnya. Program studi yang menawarkan pekerjaan dan penghasilan yang besar, akan semakin diminati oleh orang-orang tersebut. Selain itu, kecenderungan ini juga memiliki dampak yang memunculkan budaya pop atau budaya urban, yaitu budaya yang serba hedonistik, materialistik, rasional, ingin serba cepat praktis, pragmatis, dan instan. Hal ini menjadikan kecenderungan terhadap ajaran agama akhirnya kurang diminati, karena bersifat normatif dan tidak menarik, serta ketinggalan zaman. Karenanya, para guru atau ahli agama, juga dituntut untuk berkembang dalam pembelajarannya dengan reformulasi, reaktualisasi, dan kontekstualisasi, sehingga ajaran agama terasa efektif dan transformatif.

Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam, Abuddin Nata memiliki beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, antara lain:⁷⁵

- a. Pendekatan tematik, yakni pendekatan dengan memilih tema-tema yang menarik sesuai dengan jiwa anak, seperti halnya tema menangkap ikan di kolam, bercocok tanam dan berkemah;

⁷⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 131-132

- b. Pendekatan rekreatif, yakni pendekatan dengan cara bermain peran. Seperti halnya memainkan permainan tradisional anak-anak yang ada di desa, atau menciptakan permainan baru yang melatih psikis ataupun psikologis;
- c. Pendekatan pakem, yakni pendekatan berangkat dengan pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, menggembirakan, dan memuaskan;
- d. Pendekatan pola asuh antara ibu atau bapak dan anak, yakni pendekatan yang didasarkan pada rasa cinta, perhatian, kasih sayang, teladan yang baik, bimbingan yang jelas dan terarah.

Berkaitan dengan paradigma yang dibangun oleh Abuddin Nata mengenai pendidikan Islam, Dalam hal ini, ada beberapa paradigma dalam pembangunan pendidikan Islam itu sendiri, antara lain:⁷⁶

- a. Paradigma dari sisi pembangunan sumber daya manusia (SDM)

Paradigma yang berasal dari bagaimana membangun sumber daya manusia, pada dasarnya berdasar pada beberapa hal, antara lain:

- 1) Ketahanan suatu masyarakat berdasarkan pada adanya integrasi antara sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sumber daya kebudayaan serta kesejahteraan. Jika dianalogikan, sumber daya alam yang melimpah belum bisa menjamin bahwa negara itu akan maju, dan masyarakat yang ada di negara tersebut dapat hidup makmur. Begitu juga

⁷⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 57-61

sebaliknya, sumber daya alam yang tidak melimpah, bisa menjadikan negara itu menjadi negara maju dan hidup masyarakat yang makmur.

- 2) Dampak dari era globalisasi, yang dewasa ini memunculkan pemikiran bahwa harus adanya rumusan baru tentang paradigma dalam membangun sumber daya manusia. Dalam hal ini, dampak dari globalisasi itu sendiri memunculkan beberapa kecenderungan, yakni integrasi ekonomi, fragmentasi politik, penggunaan teknologi canggih, kesalingtergantungan, dan penjajahan baru dalam kebudayaan.

b. Paradigma dari sisi pendidikan karakter perspektif al-Qur'an dan hadits

Paradigma yang berasal dari bagaimana pendidikan karakter berdasarkan al-Qur'an dan hadits, pada dasarnya berdasar pada beberapa hal, antara lain:⁷⁷

- 1) Munculnya berbagai tindakan masyarakat yang merugikan sesama. Jika melihat bagaimana situasi dan kondisi di sekitar kita, kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia, terasa kurang nyaman, kacau balau dan kurang tertib sebagai akibat dari adanya krisis di bidang karakter manusia itu sendiri.
- 2) Pendidikan agama yang dilakukan oleh pilar-pilar pendidikan karakter dirasa kurang efektif. Pendidikan agama terjebak pada upaya pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai agama secara

⁷⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 161-163

kognitif semata, tanpa disertai dengan adanya penghayatan dan pengamalan dari semua pihak, seperti halnya di rumah (orang tua), sekolah (guru), dan masyarakat.

- 3) Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan formal dirasa kurang efektif. Dewasa ini, pendidikan dinilai sebagai nilai investasi oleh sebahagian masyarakat, hal ini merupakan dampak dari adanya perubahan pola pikir yang pada awalnya meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik, dan psikisnya, kemudian berubah menjadi pola pikir kebutuhan pasar dan logika bisnis.

c. Paradigma dari sisi pendidikan karakter perspektif psikologis

Paradigma yang berasal dari pendidikan karakter dengan perspektif psikologis, pada dasarnya berdasar pada beberapa hal, antara lain:⁷⁸

- 1) Pendidikan karakter yang semakin kabur (tidak jelas) dari segi visi, misi, tujuan, strategi dan pendekatan. Jika melihat pada masa lalu, banyak dijumpai para pemimpin bangsa yang berkarakter baik dan unggul. Sedangkan, pada masa sekarang kita memang mudah menjumpai orang yang pandai, berilmu tinggi dan memiliki keterampilan yang unggul, namun tidak memiliki karakter.
- 2) Lembaga pendidikan formal dan non formal yang mulai tidak efektif, karena dampak dari keaburan dari pendidikan

⁷⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 183-189

karakter yang terjadi. Seorang anak dianggap sudah cukup baik jika bisa menjelaskan berbagai istilah dalam pendidikan karakter, seperti ikhlas, jujur, sabar, adil, dan sebagainya. Akan tetapi, anak tersebut baru memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter yang sudah dijelaskannya, namun yang jadi permasalahan adalah belum tentu dirinya bisa menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

- 3) Era globalisasi berdampak pada penjajahan baru dalam bidang kebudayaan, dan tuntutan masyarakat tentang perlunya penegakkan hak asasi manusia. Dampak dari adanya penjajahan dalam bidang kebudayaan ini, yakni masuknya nilai-nilai barat seperti materialistis, hedonistik, pragmatis, dan sekularistik. Hal ini menjadikan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai transendental, dan nilai-nilai lainnya dianggap tidak memberikan keuntungan secara material dan keduniaan.
- 4) Manusia berbeda dengan manusia lainnya karena kondisi psikologisnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, psikolog menganjurkan beberapa hal, antara lain:
 - a) Seorang peserta didik tidak hanya sekedar menerima dalam keadaan pasif, melainkan harus aktif dan dinamis;
 - b) Harus adanya respon terhadap apa yang diajarkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran;

- c) Respon yang diberikan oleh peserta didik, harus diperkuat dan diakui dalam bentuk *reward*, pujian, pengakuan, dan lain sebagainya.

3. Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata

Pengembangan dari pendidikan Islam diartikan sebagai hal yang belum dipahami, belum diterima, atau belum dilaksanakan oleh penerima pembaharuan, meskipun bukan hal baru bagi orang lain. Dalam hal ini, pembaharuan juga bisa diartikan sebagai *modernasition* (modernisasi), yang dalam berarti proses menjadi baru. Selain itu, proses perubahan untuk memperbaiki keadaan sebelumnya menuju kondisi yang lebih baik. Jika dirumuskan dalam indikator pembahasan, komparasi pemikiran pendidikan Islam menurut Muhaimin dan Abuddin Nata, sebagai berikut:

Tabel 4.1: Indikator Perbandingan Pemikiran-pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin dan Abuddin Nata

NO	INDIKATOR PERBANDINGAN	PEMIKIRAN-PEMIKIRAN TOKOH	
		PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAIMIN	PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABUDDIN NATA
1.	Tujuan Pendidikan Islam	Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dimaksud oleh Muhaimin mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi	Pendidikan Islam yang hendak dikemukakan oleh Abuddin Nata identik dengan pendekatan normatif, yaitu sesuai dengan apa yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia.

		berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan	Dalam hal ini, Abuddin Nata menjelaskan bahwa pada dasarnya sifat dari pendidikan Islam sama dengan sifat ajaran Islam itu sendiri.
2.	Permasalahan-permasalahan pokok yang menjadi fokus permasalahan dalam mengembangkan pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah-masalah pondasi dalam pendidikan Islam, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi agama; - Pondasi filosofis; - Pondasi hukum; - Pondasi historis; - Pondasi sosiologis; - Pondasi psikologis; - Pondasi antropologis; - Pondasi ekonomi; - Pondasi politik. 2. Masalah-masalah struktural pendidikan Islam, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Struktur demografis dan geografis; - Struktur perkembangan jiwa manusia; - Struktur ekonomi; - Struktur rumah tangga; - Struktur jenjang pendidikan. 3. Masalah-masalah operasional pendidikan Islam, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Operasional mikro, berkaitan dengan keterkaitan komponen dalam pendidikan Islam; - Operasional makro, berkaitan dengan keterkaitan pendidikan Islam dengan sistem di luar pendidikan Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan pendidikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dijadikan sebagai media untuk menyalurkan gagasan para filsuf; - Pendidikan di bawah pengaruh kaum agama; - Pendidikan di bawah pengaruh ideologi politik pemerintah; - Pendidikan di bawah tekanan supremasi ilmu pengetahuan dan teknologi; - Pendidikan di bawah tekanan dunia perdagangan bebas 2. Permasalahan pendidikan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan dalam pendidikan Islam, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Kecenderungan integrasi ekonomi; - Kecenderungan fragmentasi politik; - Kecenderungan penggunaan teknologi canggih (<i>sophisticated technology</i>); - Kecenderungan kesalingtergantungan (<i>interdependency</i>); - Kecenderungan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan;
3.	Pendekatan dalam mengembangkan pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan multidisplin; 2. Pendekatan interdisipliner; 3. Pendekatan sistemik; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan tematik; 2. Pendekatan rekreatif; 3. Pendekatan pakem; 4. Pendekatan pola asuh antara ibu atau bapak dan anak.

4.	Paradigma dalam mengembangkan pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma dari sisi historis-sosiologis, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Paradigma formisme atau dikotomis; - Paradigma mekanisme; - Paradigma organisme. 2. Paradigma dari sisi kepedulian, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Paradigma ortodoksi; - Paradigma Islamisasi; - Paradigma modernisasi Islam; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma dari sisi pembangunan sumber daya manusia (SDM), antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Paradigma integrasi antara sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sumber daya kebudayaan; - Paradigma dampak dari era globalisasi. 2. Paradigma dari sisi pendidikan karakter perspektif al-Qur'an dan hadits, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Paradigma tindakan masyarakat yang merugikan sesama; - Paradigma pendidikan agama yang dilakukan oleh pilar-pilar pendidikan karakter dirasa kurang efektif; - Paradigma pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan formal dirasa kurang efektif; 3. Paradigma dari sisi pendidikan karakter perspektif psikologis, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Paradigma pendidikan karakter yang semakin kabur (tidak jelas); - Paradigma lembaga pendidikan formal dan non formal yang mulai tidak efektif; - Paradigma era globalisasi berdampak pada penjajahan baru dalam bidang kebudayaan;
5.	Paradigma Epistemologi Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma Empiris, merupakan sudut pandang yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. 2. Paradigma Historis, merupakan sudut pandang yang dimaksudkan agar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma Normatif merupakan sudut pandang yang bersumber pada tugas-tugas perkembangan dan kriteria kedewasaan. 2. Paradigma Humanis, merupakan sudut pandang yang memperlakukan orang lain harus memperhatikan sisi

		<p>agama itu memiliki fungsi dalam kehidupan modern.</p> <p>3. Paradigma Induktif, merupakan sudut pandang yang mempelajari sesuatu yang bertolak dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan sesuatu yang umum.</p>	<p>kemanusiaan dari orang, kelompok, atau masyarakat itu.</p> <p>3. Paradigma Deduktif, merupakan sudut pandang yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.</p>
--	--	--	--

Perbandingan pemikiran pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, memiliki ciri khas pemikiran yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang telah ada. Peneliti mengambil beberapa indikator yang bisa dijadikan sebagai perbandingan dari kedua pemikiran tersebut, seperti halnya berangkat dengan bagaimana tujuan pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Muhaimin dan Abuddin Nata, yang kemudian terlihat bahwa Muhaimin berangkat dengan sudut pandang pengalaman manusia yang ada.

Pemikiran pendidikan Islam yang dijelaskan Abuddin Nata, juga bertujuan untuk merespon bagaimana perkembangan dunia pendidikan yang bergitu pesat, namun Abuddin Nata dalam pemikirannya mengarah pada pendidikan Islam yang harus dikembalikan sesuai dengan apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, dan lebih terkesan menggunakan sudut pandang normatif. Berdasarkan tujuan yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata tersebut, sangat mempengaruhi pendekatan, dan paradigma yang mereka sampaikan. Bahkan dari tujuan tersebut juga, akhirnya melahirkan paradigma sebuah epistemologi pendidikan Islam, yang bisa dikatakan memiliki persamaan serta perbedaan yang sangat jelas. Jika

dijelaskan secara rinci, dapat ditarik beberapa persamaan dan perbedaan, antara lain:

Tabel 4.2: Persamaan dan Perbedaan dari Pemikiran Pendidikan Islam

Muhaimin dan Abuddin Nata

PERSAMAAN	PERBEDAAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemikiran pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, sama-sama bertujuan mengembangkan pemikiran dari pendidikan Islam yang telah ada; 2. Dari kedua pemikiran tersebut memiliki berbagai macam pendekatan dan paradigma dalam mengembangkan pendidikan Islam; 3. Kedua pemikiran tersebut, sama-sama terkena dampak dari perkembangan era globalisasi, yang dalam hal ini menuntut pendidikan Islam terus berkembang dari masa ke masa; 4. Pemikiran yang disampaikan Muhaimin maupun Abuddin Nata, juga merincikan tentang kurikulum dari pendidikan Islam; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar dari pemikiran pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif, dan inovatif. Sedangkan Abuddin Nata, berpedoman bahwa pendidikan Islam itu identik dengan pendekatan normatif, yakni kembali pada al-Qur'an dan hadits; 2. Permasalahan dalam pendidikan Islam yang dijabarkan oleh Muhaimin, berangkat dengan permasalahan-permasalahan secara filosofis. Sedangkan yang dijabarkan oleh Abuddin Nata, langsung menjabarkan permasalahan pendidikan Islam secara kontekstual. 3. Pendekatan yang digunakan dari kedua pemikiran tersebut berbeda, dalam hal ini Muhaimin lebih menjelaskan tentang pengembangan pendidikan Islam untuk tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan pemikiran Abuddin Nata untuk tingkatan pendidikan yang lebih rendah; 4. Paradigma yang digunakan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata bisa dikatakan berbeda, karena dalam hal ini Muhaimin lebih menjelaskan sudut pandang dari konsep sebuah pendidikan Islam secara umum, sedangkan Abuddin Nata lebih mengarah pada sudut pandang peningkatan dari sumber daya manusianya; 5. Selain dari paradigma tentang pengembangan sumber daya manusia tersebut, kedua tokoh tersebut juga mengemukakan paradigma epistemologi pendidikan Islam yang berbeda. Dalam hal ini, Muhaimin lebih mengarah pada bagaimana sudut pandang pendidikan Islam dibangun berdasarkan sudut pandang

	<p>pengalaman manusia, kemudian sejarah dan menentukan sesuatu yang khusus menjadi umum. Sedangkan, berkebalikan dengan Abuddin Nata, yakni sudut pandang yang berangkat dengan sudut pandang keilmuan secara pengembangan teori yang sudah ada, kemudian memperlakukan manusia sebagaimana mestinya, serta menerapkan hal yang umum menjadi khusus.</p>
--	--

Berdasarkan dari rincian pemikiran tersebut, pendidikan Islam secara umum merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan keimanan diri, memberikan pemahaman terhadap diri sendiri atau orang lain, serta memberikan penghayatan keilmuan terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Jika kita berbicara mengenai pondasi awal sebuah keilmuan, khususnya dari pendidikan Islam itu sendiri, pemikiran yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir. Pada dasarnya, pendidikan Islam yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir mengacu pada konsep agama Islam dan lebih mengarah pada pembahasan filosofis dari pendidikan Islam, yakni landasan theologis, landasan filosofis, dan landasan teoritis.⁷⁹

Pemikiran yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata berangkat dari berbagai macam permasalahan yang ada, seperti halnya yang disampaikan oleh Muhaimin berangkat dari masalah pondasi, masalah struktur dan masalah operasional. Sedangkan, Abuddin Nata berangkat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan serta kecenderungan yang terjadi dalam pendidikan Islam itu sendiri. Berbagai macam permasalahan yang disebutkan oleh kedua tokoh tersebut, merupakan

⁷⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 43

kegelisahan akademik yang menjadi tonggak awal pemikiran pendidikan Islam mereka.

Bangunan pemikiran yang dibangun juga harus dilihat dari sisi filosofisnya. Apa yang dikemukakan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, harus berangkat dilihat dari landasan theologisnya, yang mana pondasi ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam harus disandarkan kepada al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam itu sendiri. Kemudian, bangunan keilmuannya yang dibangun juga harus dilihat dari landasan filosofisnya, yang dalam hal ini permasalahan pondasi, struktur, dan operasional, serta faktor-faktor dan kecenderungan dari pendidikan Islam menjadi sebuah permasalahan yang harus bisa dijelaskan secara terperinci, dari segi keberadaannya, keilmuannya, dan kebermanfaatannya, kemudian pondasi filosofis yang dibangun juga harus dikembalikan pada al-Qur'an dan hadits sebagai sumber awal dari sebuah keilmuan pendidikan Islam.

Selanjutnya, berbagai macam permasalahan yang dijabarkan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, juga harus dilihat secara jelas dari segi penerapannya. Pondasi awal yang dibangun tidak hanya sekedar berangkat dari theologis maupun filosofis, tetapi juga berangkat dari landasan teoritis. Yang dimaksud dari landasan teoritis merupakan teori mengajar yang efektif dan efisien yang akan digunakan oleh para pengajar nantinya menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Pola hubungan antara pemikiran-pemikiran tersebut akhirnya melahirkan sebuah bangunan keilmuan secara filosofis, dan tidak hanya sebatas sekedar paham tentang pendidikan Islam,

tetapi menghayati sampai ke dalam pondasi-pondasi filosofisnya, serta mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dimiliki.

Pengembangan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata merupakan pemikiran yang sama-sama bertujuan untuk pengembangan pendidikan Islam, tidak hanya dari tujuan pendidikan Islam itu saja. Namun, juga bisa dikembangkan dari bagaimana pendidikan Islam dilihat dari sisi pendekatan multidisiplin, interdisipliner dan sistemik. Pendekatan yang disampaikan oleh Muhamin ini berangkat dari bagaimana sebuah pendidikan Islam bisa dikonsultasikan tidak hanya dari satu sisi guru pendidikan Islam, melainkan juga bisa dikonsultasikan pada ahli-ahli agama, ilmu-ilmu sosiologis, ilmu-ilmu psikologis, ilmu-ilmu antropologis, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan baru dan mulai mengembangkan pendidikan tidak hanya sebatas pada satu pendekatan yang ada.

Kemudian, Muhamin juga menjelaskan tentang bagaimana cara model pendidikan Islam yang berangkat dengan cara bekerja sama satu sama lain, dan bekerja sama dengan para ahli dengan berbagai macam keahlian dan spesialisasi. Selain itu, Muhamin juga menjabarkan mengenai pendidikan Islam yang diupayakan untuk bekerja dengan cara mengolah ilmu tersebut dengan bertolakbelakang dari asumsi yang telah ada, seperti halnya waktu, urutan kerja dan hasil yang akan diperoleh. Dalam hal ini, Abuddin Nata juga menjelaskan tentang berbagai macam dalam mengembangkan pendekatan pendidikan Islam.

Abuddin Nata menjelaskan pendekatan pendidikan Islam lebih dari bagaimana pendekatan-pendekatan itu dipelajari secara lebih khusus, yakni pendekatan yang akan digunakan dalam tingkat sekolah. Seperti halnya pendekatan tematik, yang menjelaskan tentang bagaimana pendidikan Islam itu bisa dilihat secara tematik. Contohnya, melihat pendidikan Islam dengan tema shalat. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang ada melihat dari shalat tidak hanya sebatas bagaimana cara shalat, melainkan makna dari shalat serta bagaimana pengamalan yang akan dilakukan ketika shalat.

Berbagai macam pendekatan disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, akan bagus jika dikomparasikan menjadi sebuah pendekatan pendidikan Islam yang kontemporer. Seperti halnya, bagaimana sebuah pendekatan yang tematik, dan bisa dikomparasikan dengan pendekatan multidisiplin, akhirnya menghasilkan sebuah pendekatan yang memiliki satu tema yang akan dibahas, namun dengan pendekatan dengan berbagai macam disiplin keilmuan. Seperti halnya tentang tema tentang shalat, tidak hanya sebatas dilihat dari disiplin ilmu agama, bisa juga dilihat dari disiplin ilmu kesehatan, yang dalam hal ini berdampak bagus jika shalat tersebut dilakukan secara sempurna.

Kemudian, juga berbagai macam paradigma yang dijabarkan oleh Muhaimin maupun Abuddin Nata, juga bertujuan bagaimana pendidikan Islam itu tidak hanya sebatas dari dilihat tujuan ataupun pendekatan yang ada, melainkan juga membangun sudut pandang dalam mengembangkan setiap permasalahan pendidikan Islam yang ada. Hal ini juga bisa dikomparasikan menjadi sebuah paradigma baru dalam pendidikan Islam, seperti halnya

Muhaimin yang menjelaskan paradigma dari sisi sejarah dan masyarakat sehingga ini bertujuan agar permasalahan pendidikan Islam yang telah terjadi, tidak kembali terjadi.

Jika dikomparasikan dengan paradigma yang dibangun oleh Abuddin Nata, berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia, pendidikan Islam yang nantinya akan dibangun juga berpedoman tidak hanya dari integrasi sumber daya manusia, sumber daya alam, ataupun sumber daya kebudayaan, melainkan juga bisa dilihat dari bagaimana sisi sejarahnya dan sisi konteks masyarakat yang ada. Kemudian, bagaimana paradigma sisi kepedulian juga sangat berkaitan erat dengan agama Islam itu sendiri. Seperti yang kita ketahui pada bagaimana agama Islam menanamkan pada diri kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, sehingga pendidikan karakter yang dibangun dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits juga sangat berkaitan erat dengan sisi kepedulian.

Pengembangan pendidikan Islam yang dimaksudkan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, juga sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Azyumardi Azra dalam pemikirannya modernisasi pendidikan Islam. Kerangka dasar yang berada di balik modernisme pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern.⁸⁰ Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk dari segi pendidikan, haruslah juga dimodernisasi bagaimana perkembangan zaman saat ini. Dalam hal ini, pemikiran yang disampaikan oleh Azyumardi Azra, berfokus pada bagaimana memodernisasi sistem dari pendidikan Islam.

⁸⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 30-38

Pokok-pokok pemikiran yang disampaikan oleh Muhamin dan Abuddin Nata, memiliki sebuah sistem yang berasal dari permasalahan-permasalahan sebagai kegelisahan awal, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam, kemudian paradigma yang dibangun dalam melihat pendidikan Islam, serta memperjelas tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Modernisasi sistem yang dibangun oleh Azyumardi di sini, juga bisa diterapkan dalam pemikiran yang disampaikan oleh Muhamin dan Abuddin Nata, sehingga sistem yang dibangun tersebut tidak hanya sekedar bisa digunakan dalam satu masa saja, melainkan juga bisa terus dikembangkan serta diperbaharui sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Pemikiran pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin, dan Abuddin Nata, sama-sama bertujuan untuk bagaimana mengembangkan pendidikan Islam yang ada menjadi sebuah pendidikan Islam yang kontemporer dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, jika dikomparasikan berdasarkan tujuan masing-masing pemikiran, melahirkan sebuah pemikiran pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan seseorang yang dapat berpikir secara analisis kritis, kreatif dan inovatif, kemudian juga berpedoman pada al-Qur'an dan hadtis. Sehingga, pola pikir yang dibentuk dari bagaimana kita mendekati sebuah permasalahan, bagaimana paradigma yang dibangun oleh pendidikan Islam, dan bagaimana tujuan pendidikan Islam itu sendiri akhirnya mewujudkan kualitas pendidikan yang tidak hanya sebatas berpegang teguh pada norma agama, melainkan juga memperkuat dirinya untuk berdaya saing dengan perkembangan zaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa simpulan, yakni:

1. Pokok-pokok pemikiran pembaharuan pendidikan Islam menurut Muhaimin berangkat dari permasalahan-permasalahan filosofis, seperti masalah pondasi, masalah struktur, dan masalah operasional. Kemudian, pendekatan yang digunakan Muhaimin juga berangkat dengan pendekatan secara multidisiplin, interdisipliner, dan sistemik. Selain itu, Muhaimin juga menjabarkan tentang paradigma dari pendidikan Islam yang berangkat dari paradigma sisi historis-sosiologis dan sisi kepedulian. Selain dari beberapa paradigma tersebut, Muhaimin juga memiliki beberapa paradigma, yakni paradigma empiris, paradigma historis dan paradigma induktif. Dari berbagai pokok pemikiran tersebut, dalam pendidikan Islam Muhaimin bertujuan untuk mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif, dan inovatif.
2. Pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam yang disampaikan Abuddin Nata, berangkat dari permasalahan-permasalahan pendidikan Islam secara normatif, seperti permasalahan pendidikan di bawah pengaruh kaum agama, pendidikan di bawah pengaruh ideologi politik pemerintah, dan sebagainya. Kemudian, pendekatan yang digunakan oleh Abuddin Nata dalam mengembangkan pendidikan Islam lebih mengarah pada praktis

pendidikan Islam yang terjadi pada tingkat sekolah. Selanjutnya, paradigma pendidikan Islam yang disampaikan Abuddin Nata mengarah pada sudut pandang dari sumber daya manusianya. Selain itu, Abuddin Nata juga memiliki paradigma lain dalam epistemologi pendidikan Islam, yakni paradigma normatif, paradigma humanis, dan paradigma deduktif. Hal ini kembali lagi pada tujuan pendidikan Islam yang disampaikan Abuddin Nata itu sendiri, yakni bagaimana pendidikan Islam kembali pada al-Qur'an dan hadits.

3. Pemikiran yang telah dijabarkan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata, memiliki berbagai macam persamaan dan perbedaan dalam mengembangkan pendidikan Islam. Seperti halnya berangkat dari tujuan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh kedua tokoh tersebut, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan pemikiran pendidikan Islam yang telah ada, namun tujuannya berbeda. Muhaimin menjabarkan tentang bagaimana seseorang bisa berpikir lebih analitis kritis, kreatif dan inovatif, sedangkan Abuddin Nata mengarah pada pendidikan Islam yang kembali pada sumber dari agama Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan hadits. Begitu juga dari segi permasalahan awal yang bisa dikatakan berbeda, akhirnya berdampak pada pendekatan dan paradigma yang akhirnya juga berbeda. Berdasarkan pemaparan tersebut, akhirnya melahirkan sebuah paradigma epistemologi pendidikan Islam. Paradigma yang dibangun Muhaimin lebih mengarah pada bagaimana paradigma dilihat dari pengalaman manusia yang terjadi, sedangkan Abuddin Nata mengarah pada paradigma berdasarkan pengembangan

berdasarkan teori yang sudah ada, dan jika dikomparasikan akan menjadi sebuah pemikiran yang tidak hanya kuat secara normatif, tetapi juga kuat secara pengalaman dari penerapan pemikiran pendidikan Islam.

B. Implikasi

Konsep dari kedua pemikiran pengembangan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata memiliki sumber masalah dan tujuan yang sama, yakni dampak dari adanya era globalisasi dan bertujuan mengembangkan pendidikan Islam yang telah ada pada masa ini. Sebuah konsep pendidikan yang dituliskan oleh peneliti dirasa bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan bisa mulai diterapkan pada tingkat sekolah sampai dengan tingkat universitas. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam, yang sudah ada untuk menjadi lebih baik lagi dan kembali pada tujuan pendidikan Islam yang telah ada, yakni menjadi seseorang untuk bisa berpikir kritis-analitis kreatif dan inovatif, serta berpedoman pada al-Qur'an dan hadits.

C. Saran

Penulisan tesis ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dari segi konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang telah di Indonesia. Peneliti juga merasa bahwa tesis ini masih bisa dikembangkan lagi, menjadi sebuah penelitian yang ikut andil menyumbang pemikiran dalam mengembangkan dari pendidikan Islam yang telah ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Hasan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: an Introduction to its Methodology. 2nd edition*. United States of America: Sage Publications, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhaemin dan Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Nata, Abuddin. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2016.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

- Nata, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta, Grasindo. 2001.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Tim Penyusun dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Jurnal/ Penelitian:

- 'Ubaidillah, *Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Abubakar, Asnandar. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu", *Al-Qalam*, 1, (Juni 2019).
- Ahid, Nur. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan". *Islamica*, 1. (September 2006).
- Aji, Bagas Bayu, *Konsep Pendidikan Islam menurut Perspektif Abuddin Nata*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Almu'tasim, Amru. "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA". *Pena Islam*, 1. (2019)
- Amirudin. "Pemikiran Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, MA" *Al-Idarah*, 2, (2016).
- Anjarsari, Pita. dan Happy Susanto, "Reconstruction of Islamic Education (Studi of Islamic Education Thoughts of Prof Dr. Muhaimin, M.A.)". *At-Ta'dib*, 1, (Juni 2019).

- Anjarsari, Pita. *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., Thesis*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Ayunina, Ilma. dkk. “Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)”. *Rislah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2, (September 2019).
- Hisbullah, Muhammad Syahid. *Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, Thesis*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Ilyasir, Fiska. “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi”. *Literasi*, 1, (2017).
- Irsad, Muhammad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)”. *Iqra'*, 1, (November 2016).
- Khakim, Abdul. “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin”. *Al-Makrifat*, 2, (Oktober 2018).
- Nasution, Ilman. dkk. “Analisis Strategi Pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Murabby*, 2, (September 2021).
- Poloso, Ramli. “Epistemologi Pendidikan Islam perspektif Abuddin Nata”. *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, 2, (Desember 2018).
- Sahrodin, “Pemikiran Abuddin Nata tentang Konsep Pendidikan Islam”, *Jurnal STAI An-Nur*, (2016).

Web:

- _____, “Pendidikan Agama Islam – S1”, <https://fitk.uin-malang.ac.id/project/pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 07.10 WIB.
- _____, “Pendidikan Agama Islam”, <http://pai.fitk.uinjkt.ac.id/kurikulum/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 07.22 WIB

BIODATA MAHASISWA



I. Data Pribadi

1. Nama : Nada Oktavia
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : RT.001 RW.001, Dusun Payaman, Desa Kuripan, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, 62271
8. Alamat Domisili : Jalan Joyo Tambaksari No. 10, RT.005 RW.001, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, 65144 (Wisma Seruni)
9. Nomor Telepon / HP : 0857 3093 3457
10. e-mail : nadaoktavia12@gmail.com
11. Kode Pos : 65144

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003	-	2009	SDN Kuripan	-	Sekolah Dasar (SD)
2009	-	2012	SMPN 1 Babat	-	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2012	-	2015	MAN Babat	Agama	Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
2015	-	2019	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam	Strata 1 (S-1)

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2015	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Ma'had Sunan Ampel Al-Aly)	Ta'lim Qur'an, Ta'lim Afkar dan Shobahul Lughoh
2016	Lembaga Kajian , Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)	KATELAPO (Penelitian, Layouting, Polling)
2017	Lembaga Kajian, Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)	Kegiatan Sekolah Penelitian Pemula
2017	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Malang	Kegiatan Latihan Kader 1 (LK-1)
2018	Kementrian Agama	Workshop tentang Multikultural
2019	Pesantren Universitas Brawijaya	Pelatihan Da'i Muda Digital
2019	Titik Nol English Course	Program <i>Basic</i>

IV. Pengalaman Organisasi

Periode			Instansi	Posisi
2015	-	2016	Hai'ah Tahfidz Al-Quran (HTQ) UIN Malang	Anggota

2016	-	2017	Lembaga Kajian, Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)	Kepala Bidang Delegasi, Kompetisi dan Pendidikan Publik
2017	-	2018	Lembaga Kajian, Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)	Kepala Biro Keorganisasian
2018	-	2019	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Malang	Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan

V. Pengalaman Kerja

Tahun			Instansi	Jabatan
2021	-	2021	PJ Global School	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2021	-	2021	Lembaga Kajian, Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)	Pelatih